

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS XI PADA MATA PELAJARAN MENGGAMBAR BANGUNAN
SMK NEGERI 1 SEYEGAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
I.Gusti Bagus Darmawan
NIM 10505244028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS XI PADA MATA PELAJARAN MENGGAMBAR BANGUNAN
SMK NEGERI 1 SEYEGAN**

Oleh:

I.Gusti bagus Darmawan
NIM 10505244028

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar faktor motivasi belajar yang mempengaruhi hasil belajar. Seseorang yang memiliki motivasi cenderung untuk mencurahkan segala kemampuannya untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa akan mendorong siswa belajar lebih giat lagi dan frekuensi belajarnya menjadi semakin meningkat, sehingga hasil belajarnya pun meningkat. Akan tetapi, kuat dan lemahnya motivasi setiap orang berbeda, hal itu dipengaruhi oleh faktor (1)cita-cita atau aspirasi, (2)kemampuan belajar, (3)kondisi siswa, (4)kondisi lingkungan siswa, (5)unsur-unsur dinamis dalam belajar dan (6)upaya guru dalam membela jarkan siswa.

Penelitian ini merupakan *exp post facto* dengan pendekatan kuantitatif variable-variabel bebas telah terjadi ketika mulai dengan pengamatan variable-variabel terkait. Penelitian expost facto dipilih karena penulis bermaksud mencari pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Seyegan Tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 65 siswa. Pengambilan sampel dengan taraf kesalahan 5% sebanyak 55 siswa Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis kuantitatif.

Dari hasil pengumpulan data dengan 55 responden valid dan 0 reponden tidak valid, setiap indikator mempunya nilai mean rata-rata 2,19 menyatakan siswa di SMK Negeri 1 seyegan masuk dalam kategori sedang, hasil belajar siswa melebihi batas KKM yaitu dg rata-rata siswa mendapatkan nilai 80, Terdapat pengaruh motivasi belajar yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran menggambar bangunan jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan dibuktikan dengan $R_y= 0,104$; dan $F_{hitung} = 6,266 > F_{tabel} = 1,94$ ini sangat berpengaruh sangat dengan motivasi yang sedang atau kadang-kadang siswa termotifasi siswa dapat mencapai nilai maksimal

Kata kunci: motivasi belajar, hasil belajar, dan menggambar bangunan

HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS
XI PADA MATA PELAJARAN MENGGAMBAR BANGUNAN
SMK NEGERI 1 SEYEGAN**

Disusun oleh:
I.Gusti Bagus Darmawan
NIM 10505244028

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri
Yogyakarta pada tanggal Februari 2016

TIM PENGUJI		
Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Amat Jaedun, M.Pd Ketua Pengaji/Pembimbing	
Drs. Sudiyono AD, M.Sc Pengaji Utama I	
Dr. Bambang Sugenstiyadi Pengaji Utama II	

Yogyakarta, Februari 2016

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta


Dekan,

Dr. Moch Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

HALAMAN PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : I.Gusti Bagus Darmawan

NIM : 10505244028

Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Telah benar-benar membuat proposal penelitian dengan judul "**Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran mengambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan**" dan telah disetujui oleh dosen pembimbing guna persyaratan pengajuan surat ijin pengambilan data.

Yogyakarta, 18 September 2015

Ketua Jurusan

Pend. Teknik Sipil dan Perencanaan,

Dosen Pembimbing,



Drs. Agus Santoso, M.Pd.
NIP. 19640822 198812 1 002



Dr. Amat Jaedun, M.Pd
NIP. 19610808 198601 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik



Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd
NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : I.Gusti Bagus Darmawan

NIM : 10505244028

Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Judul TAS : Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar
Siswa Kelas XI pada Mata Menggambar Bangunan
SMK Negeri 1 Seyegan

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Januari 2016

Yang menyatakan,

I.Gusti Bagus Darmawan
NIM. 10505244028

MOTTO

- ❖ Dan orang-orang yang beriman serta mengerjakan kebajikan, kami tidak akan membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Mereka itulah penghuni surga, mereka kekal di dalamnya. # QS. Al-A'raf: 42
- ❖ Berdoalah kepada Tuhan mu dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. # QS. Al-A'raf: 55
- ❖ Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat kebaikan. # QS. Al-A'raf: 56
- ❖ Barangsiapa berbuat kebaikan mendapat balasan 10 kali lipat amalnya. Dan barangsiapa berbuat kejahanan dibalas seimbang dengan kejahatannya. Mereka sedikitpun tidak dirugikan (dizalimi). # QS. Al-An'am: 160
- ❖ Semangat itu ada pada diri kita masing-masing. Hanya kita yang bisa menciptakannya. Karna makna dari kata tersebut merupakan suatu upaya kita dalam mengatasi kemalasan. # Penulis

HALAMAN PERSEMPAHAN

Laporan Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ibu dan Bapak, atas semua dukungan, doa, dan limpahan kasih sayang serta pengorbanannya, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar.

adik-adikku, terimakasih untuk segala bentuk dukungan kalian.

Bapak Amat Jaedun, terimakasih atas semua bimbingan, saran, pengetahuan dan motivasinya kepada penulis.

Sahabat-sahabatku Azis Yudantoro, Pandu, Bambang, Ugenk, Anggie yesion, aditya, Kgs Taufiq Asdi, dan Resty terimakasih atas segala Kebaikan, persahabatan,serta bantuan, semangat, dukungan selama perkuliahan dan selama penyusunan skripsi.

Teman-teeman PTSP kelas B, yang tidak bias sebutkan satu persatu terimakasih atas pertemanan, canda tawa, kebersamaan dan pengalaman-pengalaman yang sangat berharga selama perkuliahan

Almamater UNY, Bangsa, dan Negara ku.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahrobbil'alamin, segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan semesta alam. Hanya dengan limpahan rahmat, cinta, kekuatan dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Persepsi Siswa tentang Hubungan Interpersonal Guru ke Siswa pada Mata Pelajaran Produktif Program Keahlian Teknik Survey Pemetaan di SMK Negeri 2 Yogyakarta". Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan umat yang senantiasa mengikutinya.

Penulis menyadari, Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Berkennaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Amat Jaedun, M.Pd., selaku dosen Pembimbing TAS, yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, bimbingan dan pengetahuan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Suparman, M.Pd. dan Bapak Bada haryadi, M.Pd. selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Drs. Darmono, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan berserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiannya TAS ini.
4. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono, Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Ibu Sativa, MT., Dosen Penasehat Akademik yang banyak memberikan arahan, semangat, dan motivasi kepada penulis selama menjadi mahasiswa di jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan.
6. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Seyegan, yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

7. Para Guru dan staf SMK Negeri 1 Seyegan yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Ibu dan Bapak tercinta, atas do'a, curahan kasih sayang, perhatian dan segala pengorbanan yang telah diberikan kepada anaknya.
9. Azis Yudantoro, Bambang, Ahmad Pandu, Anggie Yesion, Aditya, Ugenk, Asdi, Kgs Taufiq dan Resty sahabat terbaikku yang telah memberikan do'a, semangat, dukungan yang mengiringi langkah penulis.
10. Teman-teman seperjuangan program studi pendidikan teknik sipil dan Perencanaan serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Januari 2016

Penulis,

I.Gusti Bagus Darmawan
NIM. 10505244028

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 10
A. Kajian Teori.....	10
1. Teori Tentang Motivasi Belajar.....	10
a. Pengertian Motivasi.....	10
b. Indicator Orang Termotivasi.....	13
c. Jenis-jenis Motivasi.....	15
d. Fungsi Motivasi.....	16
e. Upaya meningkatkan Motivasi Belajar.....	17
2. Teori Tentang Belajar.....	19
a. Pengertian Belajar.....	19
b. Ciri-ciri Belajar.....	20
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar.....	23
d. Pengertian Hasil belajar.....	25

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar.....	26
f. Klasifikasi Hasil Belajar.....	28
g. Tujuan Pembelajaran.....	29
h. Pengukuran Dan Evaluasi Hasil Belajar.....	31
i. Hasil Belajar Pada Aspek Kognitif.....	32
3. Tinjauan Tentang Mata pelajaran Menggambar Bangunan.....	34
a. Pengertian mata pelajaran Produktif.....	34
b. Program Mata Pelajaran Menggambar Bangunan di SMK Negeri 1 Seyegan.....	35
c. Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Menggambar Bangunan.....	36
d. Kompetensi Mata Pelajaran Menggambar Bangunan.....	38
B. Penelitian yang Relevan.....	38
C. Kerangka Pikir.....	40
D. Hipotesis Penelitian.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis atau Desain Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
C. Subjek Penelitian dan Sumber Data.....	45
1. Pupulasi.....	45
2. Sample.....	45
D. Variabel Penelitian.....	46
1. Motivasi Belajar Siswa (X).....	46
2. Hasil Belajar Siswa (Y).....	47
E. Teknik Pengumpulan data dan Instrumen penelitian.....	48
a. Teknik Pengumpulan Data.....	48
b. Instrumen Penelitian.....	51
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	52
G. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Deskripsi Data Penelitian.....	63
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	63
C. Uji Persyaratan Analisis Statistik Infensial.....	67
1. Uji Normalitas Data.....	67

2. Uji Linearitas.....	68
3. Uji Hipotesis.....	69
a. Hipotesis	69
b. Koefisiean Determinan (R^2).....	71
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Menjawab Rumusan Masalah.....	74
B. Implikasi.....	75
C. Keterbatasan Penelitian.....	76
D. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jabaran Populasi Penelitian.....	45
Tabel 2. Jabaran Sample Penelitian.....	46
Tabel 3. Pemberian Skor Pada Skala Likert.....	50
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar.....	51
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket.....	55
Tabel 6. Hasil Uji Ralabilitas.....	57
Tabel 7. Kriteria Kategori Penilaian Ideal.....	60
Tabel 8. Deskriptif Motivasi Belajar.....	63
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa(X).....	63
Tabel 10. Kecenderungan Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa	64
Tabel 11. Kategorisasi Mean Tiap Indikator Motivasi Belajar.....	65
Tabel 12. Nilai siswa pada Mata Pelajaran Menggambar Bangunan...	67
Tabel 13. Hasil Uji Normalitas pada Setiap Variabel.....	68
Tabel 14. Hasil Perhitungan Uji Linearitas.....	69
Tabel 15. Hasil Uji Regresi Variabel Motivasi belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Menggambar Bangunan.....	69
Tabel 16. Hasil Uji F Variabel Motivasi terhadap hasil belajar.....	70
Tabel 17. Hasil Uji Determinasi Variabel Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Menggambar Bangunan.....	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Alur Kerangka Berfikir.....	43
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa.....	64
Gambar 3. Diagram Batang Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar.....	65
Gambar 4. Diagram Batang Kategorisasi Mean Tiap Indikator Motivasi Belajar.....	66
Gambar 5. Diagram Batang Variabel Hasil Belajar Mata Menggambar Bangunan.....	67
Gambar 6. Ringkasan Hasil.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Angket Motivasi Belajar	81
Lampiran 2. Data Penelitian.....	83
Lampiran 3 Uji validitas.....	85
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas.....	86
Lampiran 5. Tabel Distribusi Nilai r_{tabel}	87
Lampiran 6. Perhitungan Kelas Interval.....	88
Lampiran 7. Kategorisasi Motivasi Belajar.....	89
Lampiran 8. Kategori Mean Tiap Indikator.....	90
Lampiran 9. Hasil Belajar Siswa.....	91
Lampiran 10 Hasil Uji Reliabilitas	92
Lampiran 11 Hasil Uji Deskriptif.....	93
Lampiran 12 Hasil Uji Regesi Sederhana.....	94
Lampiran 13 Hasil Uji Linearitas.....	95
Lampiran 14 Hasil Uji Normalitas.....	96
Lampiran 15 Surat-surat penelitian.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pada perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi juga semakin hebat maka munculah persaingan di bidang pendidikan. Salah satu cara yang di tempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan (Darsono, 2000:1)

Sekolah merupakan suatu lembaga yang bertujuan untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan, akhlak serta budi pekerti yang baik kepada peserta didik. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, sangat dipengaruhi oleh peran guru yang bertindak sebagai *key person* karena memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar siswa. Guru juga adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa, sehingga siswa diharapkan dapat mencapai keberhasilan belajarnya disekolah.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan tersebut, Pemerintah berusaha melakukan upaya perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, SDM, sarana dan prasarana. Perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu dan pendidikan.

Apabila membahas tentang mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling *fundamental*. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya

pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik.

Menurut penelitian wasty (2003) pengenalan seorang terhadap hasil belajar atau kemajuan belajarnya adalah penting. Karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga demikian peningkatan hasil belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diraih sebelumnya.

Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil (keller dan H Nashar, 2004:77) masukan itu berupa rancangan dan pengelolaan motivasional yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa unruk mencapai tujuan belajar. Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam *disposisi* atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu yang relatif lama.

Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik dan optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dicapai secara optimal. Dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni motivasi terhadap siswa untuk belajar.

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan atau niat untuk

belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Dalam motivasi belajar terkadang adanya sikap terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, hal ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Disamping itu, keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut akan bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan siswa yang sedang sakit, terkadang ia tidak mempunyai gairah dalam belajar (Mudjiono, 2002:98)

Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga mempelancar belajar dan hasil belajar (Catherina Tri Ani, 2006:157). Secara historik, guru selalu mengetahui kapan siswa perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung dengan baik dan menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar.

Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan, terutama bagi guru. Siswa yang menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi terhadap materi yang telah dipelajari mereka akan lebih mungkin menggunakan materi yang telah dipelajari

Guru hendaknya belajar membangkitkan motivasi belajar siswa karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai akan minimum sekali (Rochman Natawidjaja dan L.J.Moleong, 1979: 11) agar hasil yang diajarkan tercapai secara optimal maka seorang guru harus menganggap bahwa

siswa-siswa yang dihadapinya tidak mudah menerima pelajaran yang diberikannya itu.

Menurut Biggs & Tefler dalam Dimyati dan Mudjiono (1994) motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tidaknya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihnyapun dapat optimal.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa-siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004: 11). siswa-siswa tersebut akan dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari hingga merasakan kegunaanya didalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat.

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menompang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar.

Atkinson dan Feather dalam Wasty Soemanto (1989: 189) menyatakan jika motivasi siswa untuk berhasil lebih kuat daripada motivasi untuk tidak gagal, maka ia akan segera memerinci kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.

Sebaliknya ia akan mencari soal yang lebih mudah atau bahkan yang lebih sukar.

Dari pernyataan tersebut Weiner dalam Wasty Soemanto (19989:190) menambahkan bahwa siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil akan bekerja keras daripada orang yang memiliki motivasi untuk tidak gagal. Dengan demikian siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil harus diberi perkerjaan yang lebih menantang dan sebaliknya jika siswa yang memiliki motivasi untuk tidak gagal sebaiknya diberi pekerjaan yang kira-kira dapat dikerjakan dengan hasil yang baik.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 seyegan pada kelas XI terdapat 2 kelas, yang masing-masing kelas berjumlah 32 siswa dan 33 siswa. Menurut pengamatan di lapangan dan informasi dari guru-guru serta karyawan setempat serta mahasiswa UNY yang KKN-PPL di SMKN 1 Seyegan dari sekian banyaknya siswa tersebut, masih banyak yang mengalami kesulitan belajarnya, terlihat dari adanya siswa-siswi yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran yang disampaikan pada guru saat kegiatan belajar di kelas. Siswapun yang belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Sehingga hasil belajarpun menjadi kurang memuaskan karena masih banyak nilai dibawah standart kelulusan, padahal selama ini sudah ada fasilitas-fasilitas sekolah yang diberikan guna menjunjung sarana prasaran demi kelancaran dalam proses pembelajaran. Hal itulah yang menjadi permasalahan peniliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang peran guru terhadap motivasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan pertimbangan pemikiran di atas maka peneliti mengambil judul “PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN GAMBAR BANGUNAN SMKN 1 SEYEGAN”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dikemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar berperan penting dalam penentuan hasil belajar siswa, jika siswa tidak memiliki motivasi maka hasil belajarpun tidak maksimal
2. Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran ditandai dengan beberapa siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum.
3. Tugas yang diberikan guru tidak bervariasi serta tidak menarik sehingga cenderung membuat siswa kurang motivasi dalam mengerjakan tugas dari guru sehingga hasil belajar kurang maksimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi diatas, tidak semua masalah yang ada di sekolah tersebut akan diteliti oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian dapat lebih fokus dan mendalam dalam menjawab pertanyaan diatas. Penelitian ini akan dibatasi dengan adakah pengaruh dalam hasil belajar siswa terhadap hasil belajar siswa Kelas XI pada mata pelajaran Menggambar Bangunan di SMK N 1 Seyegan tahun ajaran 2014/2015. . Permasalahan tersebut mempunyai peranan yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar dan

sebagai bahan perbaikan bagi pola interaksi guru ke siswa di lingkungan sekolah.

D. Rumusan Masalah

1. Seberapa tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran gambar bangunan pada kelas XI SMK Negeri 1 Seyegan?
2. Seberapa tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar bangunan pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Seyegan?
3. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar bangunan pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Seyegan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran gambar bangunan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Seyegan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar bangunan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Seyegan.
3. Untuk mengetahui ada tidak nya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar bangunan pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Seyegan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan serta dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya serta membuktikan kebenaran teoritis pendapat para ahli pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi calon peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian di bidang pendidikan dan menjadi referensi khususnya bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji masalah yang relevan dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.

b. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi guru SMKN 1 Seyegan untuk meningkatkan hasil belajar siswanya.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam penanganan masalah motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di masa yang akan datang.

BAB II **KAJIAN TEORI**

A. Diskripsi Teori

1. Teori Tentang Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motif dalam bahasa Inggris adalah *motive* berasal dari kata “*motion*” yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Berawal dari kata motif itu motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif dapat menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat diperlukan.

Ngalim Purwanto (2010 : 70-71) berpendapat, bahwa setiap motif itu bertalian erat dengan suatu tujuan dan cita-cita. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motifnya sehingga motif itu sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang. Guna atau fungsi dari motif-motif itu adalah:

- 1) Motif itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- 2) Motif itu menentukan arah perbuatan yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.

3) Motif menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan - perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman (2012 : 73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting, yaitu:

- 1) Bawa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam system *neurophysiological* yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walau motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), munculnya motivasi akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling* dan afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini yang akan menyangkut soal kebutuhan.

Sardiman (2012 : 75) menyatakan bahwa motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Kesimpulan yang dapat diambil adalah motivasi tersebut akan tumbuh di dalam diri seseorang.

Hamzah B Uno (2012 : 1) menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Dari pengertian motivasi yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu usaha yang mendorong seseorang untuk bersaing dengan standar keunggulan, di mana standar keunggulan ini dapat berupa kesempurnaan tugas, dapat dari diri sendiri atau prestasi orang lain. Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi maka nampaknya akan memperoleh prestasi yang lebih tinggi pula dibandingkan dengan siswa lain yang kurang memiliki motivasi belajar. Sehingga perlu ditumbuhkan motivasi belajar yang tinggi disetiap individu supaya tujuan pemebelajaran dapat tercapai secara maksimal.

b. Indikator orang termotivasi

Unsur-unsur motivasi belajar Menurut Dimyati dan Mudjiono (1994:89-92) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar,yaitu:

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk "menjadi seseorang" akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar. Citacita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ektrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2) Kemampuan Belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berfikirnya konkret (nyata) tidak sama dengan siswa yang berfikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya).

Jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses oleh karena kesuksesan memperkuat motivasinya.

3) Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan

kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis. Misalnya siswa yang kelihatan lesu, mengantuk mungkin juga karena malam harinya bergadang atau juga sakit.

4) Kondisi Lingkungan Kelas

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangnya dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jadi unsur-unsur yang mendukung atau menghambat kondisi lingkungan berasal dari ketiga lingkungan tersebut. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan cara guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar.

5) Unsur-unsur Dinamis Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.

6) Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membela jarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa.

c. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi dapat dibedakan berdasarkan jenis-jenisnya, ada jenis motivasi yang timbul atau terjadi karena suatu keinginan seseorang untuk mendapatkan sesuatu. Sedangkan jenis motivasi yang lain yaitu motivasi yang terjadi karena seseorang tersebut ingin mencapai target yang telah ditentukan agar berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Sugihartono, dkk (2007 : 78) dalam bukunya Biggs dan Telfer menjelaskan bahwa jenis-jenis motivasi belajar dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

- 1) Motivasi instrumental yaitu merupakan dorongan yang membuat peserta didik belajar karena ingin mendapatkan hadiah.
- 2) Motivasi sosial, (peserta didik belajar untuk menyelenggarakan tugas) yaitu motivasi yang menjadikan peserta didik lebih terlibat dalam suatu tugas yang diberikan.
- 3) Motivasi berprestasi yaitu motivasi yang membuat peserta didik belajar untuk meraih keberhasilan yang telah ditentukan.
- 4) Motivasi instrinsik yaitu motivasi yang membuat peserta didik memiliki rasa ingin belajar dengan keinginannya sendiri.

Ngalim Purwanto (2010 : 72) menyebutkan bahwa motivasi mengandung tiga komponen pokok : “(1) Menggerakan; (2) Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku; (3) Menopang dan menjaga tingkah laku”.

Berdasarkan komponen di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki beberapa jenis dan juga mengandung komponen, antara lain mengerakan, mengarahkan, dan menopang atau menjaga tingkah laku. Pada

dasarnya motivasi itu dapat muncul dari dalam diri seseorang ataupun muncul dari orang lain, sehingga para peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajarnya dari dirinya sendiri maupun dari dorongan orang lain.

d. Fungsi Motivasi

Motivasi memiliki fungsi bagi seseorang, karena motivasi dapat menjadikan seseorang mengalami perubahan yang lebih baik. Motivasi juga dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Sardiman (2012 : 85) menjelaskan motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, karena motivasi memiliki fungsi seperti berikut.

“(1) mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan; (2) menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya; (3) menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan „menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat lagi bagi tujuan tersebut”.

Oemar Hamalik (2011 : 175) menjelaskan fungsi motivasi antara lain : mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Perbuatan belajar akan terjadi apabila seseorang tersebut memiliki motivasi, sebagai pengarah, artinya dapat menjadi jalan agar mampu menuju arah yang ingin dicapai, sebagai penggerak, berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Berdasarkan fungsi motivasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah memberikan arah dalam meraih apa yang diinginkan,

menentukan sikap atau tingkah laku yang akan dilakukan untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan juga sebagai alat pendorong seseorang untuk melakukan aktivitas.

e. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Banyak cara yang dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar, karena motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan sikap. Sudirman (2007 : 92-95) menjelaskan ada beberapa contoh dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut meliputi.

“(1) memberi angka; (2) hadiah; (3) saingan atau kompetisi; (4) *ego-involvement*; (5) memberi ulangan; (6) mengetahui hasil; (7) puji; (8) hukuman; (9) hasrat untuk belajar; (10) minat; (11) tujuan yang diakui”.

Memberi angka biasanya akan lebih membuat peserta didik menjadi semangat belajar, karena angka merupakan simbol dari perolehan nilainya. Pemberian hadiah akan membuat peserta didik berlomba-lomba untuk mendapatkan hadiah tersebut, sehingga hadiah dapat menjadi motivasi bagi peserta didik. Saingan ataupun kompetisi akan menjadikan peserta didik berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik. *Ego-involvement* merupakan salah satu bentuk motivasi yang sangat penting, karena menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan.

Cara lain untuk menumbuhkan motivasi belajar yaitu dengan cara memberikan ulangan, kerena dapat memotivasi siswa untuk belajar menghadapi ulangan yang akan diberikan. Hasil ulangan yang baik, apabila diketahui oleh siswa maka hal itu dapat lebih mendorong siswa untuk lebih giat belajar lagi. Pujian merupakan motivasi yang baik, diberikan kepada siswa oleh guru ketika siswa tersebut melakukan hal positif. Hukuman dapat menjadi motivasi bagi siswa, apabila penyampaiannya diberikan secara bijak serta tepat, agar siswa dapat memahami apa maksud siswa itu diberi hukuman.

2. Teori Tentang Belajar

a. Pengertian Belajar

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi pendidikan. Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut Slameto (2010: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Santrock dan Yusen dalam Sugihartono,dkk (2007: 74) mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman.

Belajar terjadi dengan banyak cara, kadang-kadang belajar disengaja ketika siswa memperoleh informasi yang disampaikan guru di kelas atau ketika mereka mencari sesuatu yang ada di buku. Ketika seseorang membaca bab dalam suatu buku maka dirinya sedang belajar tentang suatu hal.

Reber dalam Sugihartono,dkk (2007: 74) mendefinisikan belajar dalam 2 pengertian. Pertama, belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan kedua, belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.

Pengertian belajar dalam kamus pedagogik dikatakan bahwa belajar adalah berusaha memiliki pengetahuan atau kecakapan (Abu Ahmadi, 2005: 280). Seseorang telah mempelajari sesuatu terbukti dari perbuatannya dan baru dapat melakukan sesuatu hanya dari hasil proses belajar sebelumnya. Harus diingat juga bahwa belajar mempunyai hubungan yang erat dengan masa peka, yaitu suatu masa dimana sesuatu fungsi maju dengan pesat untuk dikembangkan. Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha sadar untuk mencapai kebutuhan manusia melalui proses perubahan di dalam dirinya, baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotor.

b. Ciri-ciri Belajar

Tidak semua tingkah laku dikategorikan sebagai aktivitas belajar. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Kalau tangan seorang anak

menjadi bengkok karena patah tertabrak mobil, perubahan semacam itu tidak dapat digolongkan ke dalam perubahan dalam arti belajar. Demikian pula perubahan tingkah laku seseorang yang berada dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, pertumbuhan dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar. Menurut Slameto (2010: 3), perubahan perilaku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri tertentu, yaitu:

1) Perubahan tingkah laku terjadi secara sadar

Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah dan kebiasaannya bertambah. Jadi perubahan tingkah laku yang terjadi karena mabuk atau dalam keadaan tidak sadar, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar, karena orang yang bersangkutan tidak menyadari akan perubahan itu.

2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya jika seorang anak belajar menulis, ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis. Perubahan ini berlangsung terus hingga kecakapan menulisnya menjadi lebih baik dan sempurna. Ia dapat menulis indah, dapat

menulis dengan pulpen, dapat menulis dengan kapur dan sebagainya. Di samping itu dengan kecakapan menulis yang telah dimilikinya ia dapat memperoleh kecakapan-kecakapan lain misalnya, dapat menulis surat, menyalin catatan-catatan, mengerjakan soal-soal dan sebagainya.

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri. Misalnya perubahan tingkah laku karena usaha orang yang bersangkutan. Misalnya perubahan tingkah laku karena proses kematangan yang terjadi dengan sendirinya karena dorongan dari dalam, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, bersin, menangis dan sebagainya, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalnya kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar, tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus dimiliki bahkan akan makin berkembang kalau terus dipergunakan atau dilatih.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik, atau tingkat kecakapan mana yang akan dicapainya. Dengan demikian perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah kepada tingkah laku yang telah ditetapkan.

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, ketrampilan, pengetahuan dan sebagainya.

Sebagai contoh jika seorang anak telah balajar naik sepeda, maka perubahan yang paling tampak ialah dalam keterampilan naik sepeda itu. Akan tetapi ia telah mengalami perubahan-perubahan lainnya seperti pemahaman tentang cara kerja sepeda, pengetahuan tentang jenis-jenis sepeda, pengetahuan tentang alat-alat sepeda, cita-cita untuk memiliki sepeda yang lebih bagus, kebiasaan membersihkan sepeda dan sebagainya. Jadi aspek perubahan yang satu berhubungan erat dengan aspek lainnya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Sugihartono,dkk (2007: 76) Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan. Faktor ekstern yang berpengaruh dalam belajar meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor keluarga dapat meliputi cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat dapat berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat dan media masa.

Muhibbinsyah dalam Sugihartono,dkk (2007: 77) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi 3 macam, yaitu: 1) faktor internal, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa, 2) faktor eksternal yang merupakan kondisi lingkungan di sekitar siswa, dan 3) faktor pendekatan belajar yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Ditinjau dari faktor pendekatan belajar, terdapat 3 bentuk dasar pendekatan belajar siswa menurut hasil penelitian Biggs yang dikutip Sugihartono,dkk (2007: 77), yaitu:

- 1) Pendekatan *surface* (permukaan/bersifat lahiriah), yaitu kecenderungan belajar siswa karena adanya dorongan dari luar (ekstrinsik), misalnya mau belajar karena takut tidak lulus ujian sehingga dimarahi orangtua. Oleh karena itu gaya belajarnya santai, asal hafal dan tidak mementingkan pemahaman yang mendalam.
- 2) Pendekatan *deep* (mendalam), yaitu kecenderungan belajar siswa karena adanya dorongan dari dalam (intrinsik), misalnya mau belajar karena memang tertarik pada materi dan merasa membutuhkannya. Oleh karena itu gaya belajarnya serius dan berusaha memahami materi secara mendalam serta memikirkan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi), yaitu kecenderungan belajar siswa karena adanya dorongan untuk mewujudkan *ego enhancement* yaitu ambisi pribadi yang besar dalam meningkatkan prestasi keakuan dirinya dengan cara meraih prestasi setinggi-tingginya. Gaya belajar siswa ini lebih serius daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar lainnya. Terdapat ketrampilan belajar yang baik dalam arti memiliki kemampuan tinggi dalam mengatur ruang kerja, membagi waktu dan menggunakannya secara **efisien**, serta memiliki ketrampilan tinggi dalam penelaahan silabus. Disamping itu siswa dengan pendekatan ini juga sangat disiplin, rapi, sistematis, memiliki perencanaan ke depan (*plans ahead*) dan memiliki dorongan berkompetisi tinggi secara positif.

d. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Catharina Tri Anni (2002:4) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar (H. Nashar, 2004: 77). Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar (Keller dalam H Nashar, 2004: 77). Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.

e. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Dalyono (1997: 55-60) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:

1) Faktor Intern (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik.

b) Intelelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnyapun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelelegensi tinggi saja atau bakat saja.

c) Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong.

d) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar)

a) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.

b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar.

d) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.

f. Klasifikasi Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom dalam Catharina Tri Ani (2006 :7-12) secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:

1) Ranah Kognitif

Berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang hasil belajar kognitif melibatkan siswa kedalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menanalisa sintesis dan evaluasi.

2) Ranah Afektif

Dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatannya aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu penerima, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai.

3) Ranah psikomotor

Ranah ini berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerak-gerak otot. Tingkatan-tingkatanya aspek ini, yaitu gerakan reflex keterampilan pada gerak dasar kemampuan perceptual, kemampuan dibidang pikis, gerakan-gerakan skill dimulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan *non discursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretative.

g. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan diskripsi tentang perubahan perilaku yang

diinginkan atau deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi. Gagne dan Briggs dalam Nashar mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 5 yaitu:

1. Keterampilan intelektual (intellectual skills)

Keterampilan intelek merupakan kemampuan yang membuat individu kompeten. Kemampuan ini bertentangan mulai dari kemahiran bahasa sederhana seperti menyusun kalimat sampai pada kemahiran teknis maju, seperti teknologi rekayasa dan kegiatan ilmiah. Keterampilan teknis itu misalnya menemukan kekuatan jembatan atau memprediksi inflasi mata uang.

2. Strategi Kognitif (Cognitive Strategies)

Strategi kognitif merupakan kemampuan yang mengatur perilaku belajar, mengingat dan berfikir seseorang. Misalnya, kemampuan mengendalikan perilaku ketika membaca yang dimaksudkan untuk belajar dan metode internal yang digunakan untuk memperoleh inti masalah. Kemampuan yang berada di dalam strategi kognitif ini digunakan oleh pembelajar dalam memecahkan masalah secara kreatif.

3. Informasi verbal (Verbal Information)

Informasi verbal merupakan kemampuan yang diperoleh pembelajar dalam bentuk informasi atau pengetahuan verbal. Pembelajar umumnya telah memiliki memori yang umumnya digunakan dalam bentuk informasi, seperti nama bulan, hari, minggu, bilangan, huruf, kota, negara,dan sebagainya. Informasi verbal yang dipelajari di situasi pembelajaran diharapkan dapat diingat kembali setelah pembelajaran menyelesaikan kegiatan pembelajar.

4. Keterampilan motorik (motor Skills)

Keterampilan motorik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kelenturan syaraf atau otot. Pembelajar naik sepeda, menyetir mobil, menulis halus merupakan beberapa contoh yang menunjukkan keterampilan motorik. Dalam kenyataannya, pendidikan di sekolah lebih banyak menekankan pada fungsi intelektual dan acapkali mengabaikan keterampilan motorik, kecuali untuk sekolah teknik.

5. Sikap (Attitudes)

Sikap merupakan kecenderungan pembelajaran untuk memilih sesuatu. Setiap pembelajar memiliki sikap terhadap berbagai benda, orang dan situasi. Efek sikap ini dapat diamati dari reaksi pembelajar (positif atau negative) terhadap benda, orang, ataupun situasi yang sedang dihadapi

h. Pengukuran dan Evaluasi Hasil Belajar.

Pengukuran mempunyai hubungan yang sangat erat dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran, artinya keputusan (judgement) yang harus ada dalam setiap evaluasi berdasar data yang diperoleh dari pengukuran. Untuk mengetahui seberapa jauh pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa, dilakukan pengukuran tingkat pencapaian siswa. Dari hasil pengukuran ini guru memberikan evaluasi atas keberhasilan pengajaran dan selanjutnya melakukan langkah-langkah guna perbaikan proses belajar mengajar berikutnya. Secara rinci, fungsi evaluasi dalam pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:

1. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.
3. Untuk keperluan bimbingan konseling.
4. Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan. Salah satu tahap kegiatan evaluasi, baik yang berfungsi formatif maupun sumatif adalah tahap pengumpulan informasi melalui pengukuran.

Menurut Darsono (2000, 110-111) pengumpulan informasi hasil belajar dapat ditempuh melalui dua cara yaitu:

a. Teknik Tes

Teknik tes biasanya dilakukan di sekolah-sekolah dalam rangka mengakhiri tahun ajaran atau semester. Pada akhir tahun sekolah mengadakan tes akhir tahun. Menurut pola jawabannya tes dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, tes objektif, tes jawaban singkat, dan tes uraian.

b. Teknik Non Tes

Pengumpulan informasi atau pengukuran dalam evaluasi hasil belajar dapat juga dilakukan melalui observasi, wawancara dan angket. Teknik non tes lebih banyak digunakan untuk mengungkap kemampuan psikomotorik dan hasil belajar efektif.

Ranah kognitif merupakan ranah yang memiliki peranan penting dalam hunungan dengan suatu pelajaran. Menurut Taksonomi Bloom yang direvisi oleh David R. Krathwohl, aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang

yaitu:*remember, understand, apply, analyze, evaluase* dan *create* (Krathwohl, 2002: 215)

i. Hasil Belajar pada Aspek Kognitif

1) Memahami (*understanding*)

Pertanyaan pemahaman menurut siswa merupakan bahwa mereka telah mempunyai pengertian yang mendai untuk mengorganisasikan dan menyusun materi-materi yang telah diketahui. Siswa harus memilih fakta-fakta yang cocok untuk menjawab pertanyaan . jawaban siswa tidak sekedar mengingat kembali informasi, namun harus menunjukkan pengertian terhadap materi yang diketahuinya. Kata operasional memahami yaitu menafsirkan, meringkas, mengklasifikasikan, membandingakan, menjelaskan, membeberkan.

2) Menerapkan (*applying*)

Pertanyaan penerapan mencakup penggunaan suatu prosedur guna menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas. Oleh karena itu, mengaplikasikan berkaitan erat dengan pengetahuan prosedural. Namun tidak heran bahwa katagori ini hanya sesuai untuk pengetahuan prosedural saja. Katagori ini mencakup dua macam proses kognitif yaitu menjalankan dan mengimplementasikan kata operasionalnya melaksanakan, menggunakan, menjalankan, elakukan, mempraktekan, memilih, menyusun, memulai, menyelesaikan, mendeteksi.

3) Menganalisi (*analyzing*)

Pertanyaan analisis menguraikan suatu permasalahan atau obyek ke unsur-

unsurnya dua menentukan bagaimana saling keterkaotan antara unsur-unsur tersebut. Kata operasionalnya yaitu mengurikan, membandingkan mengorganisi, menyusun ulang, mengubah struktur, megkerangkakan, menyusun outline, mengintegrasikan membedakan, menyamakan, membandingkan, mengintegrasikan.

4) Mengevaluasi (*evaluating*)

Mengevaluasi membuat satu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada. Ada macam proses kognitif yang tercakup dalam katagori ini adalah memeriksa dan mengeritik. Kata operasionalnya yaitu menyusun hipotesis, mengeritik, memprediksi, menilai, menguji, membenarkan, menyalahkan.

5) Mencipta (*Creating*)

Membuat adalah mengabungkan beberapa unsur menjadi suatu bentuk kesatuan. Ada tiga macam proses kognitif yang tergolong dalam katagori ini yaitu membuat, merencanakan, dan memproduksi kata operasionalnya yaitu merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, membaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, dan mengubah.

3. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Menggambar Bangunan Gedung

a. Pengertian Mata Pelajaran Produktif

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada SMK, mata pelajaran normatif, mata pelajaran afektif, dan mata pelajaran produktif. Kelompok mata pelajaran produktif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membekali siswa agar memiliki koperasi kerja sesuai Standart

Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Jika standar kompetensi yang belum tercantum dalam SKKNI, maka akan digunakan standar kompetensi yang disepakati oleh forum yang dianggap mewakili dunia atau asosiasi profesi. Program produktif bersifat melayani permintaan pasar kerja, oleh karena itu program kompetensi produktif lebih banyak ditentukan oleh dunia usaha atau industri atau asosiasi profesi. (<http://sekolah-globe.sch.id/program/smk/kurikulum->).

b. Program Mata Pelajaran Menggambar Bangunan Gedung di SMK Negeri 1 Seyegan

Mata pelajaran Menggambar Bangunan Gedung merupakan salah satu mata pelajaran produktif pada program keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB) dalam struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Negeri 1 Seyegan. Lebih khusus lagi mata pelajaran Menggambar Bangunan Gedung ini adalah mata diklat utama yang memberikan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menggambar bangunan secara manual. Mata pelajaran ini adalah kelanjutan dari mata pelajaran Menggambar Teknik yang diberikan kepada siswa kelas X TGB, sedangkan mata pelajaran Menggambar Bangunan Gedung diberikan kepada siswa pada kelas XI TGB dan XII TGB. Mata pelajaran Menggambar Bangunan Gedung memberikan teori-teori kejuruan dan dilanjutkan dengan praktik kerja siswa. Mata pelajaran ini berisi teknis penggambaran bangunan secara manual yang umum digunakan, tahapan-tahapan dalam perencanaan suatu bangunan, elemen-elemen

konstruksi bangunan, analisa bangunan, dan menggambar gambar kerja (bestek). Melalui mata pelajaran Menggambar Bangunan Gedung, siswa akan mempelajari dan mempraktikkan:

- 1) Bangunan lantai 1 dan bertingkat beserta penggambaran detail-detailnya (untuk kelas XI).
- 2) Bangunan bertingkat beserta sarana dan prasarana/bangunan umum (untuk kelas XII).

c. Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Menggambar Bangunan Gedung

Metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat tercapainya hasil pembelajaran yang optimal (Sugihartono dkk, 2007: 81).

Menggambar Bangunan Gedung merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang mempelajari teknik penggambaran gambar kerja suatu bangunan beserta detail-detailnya. Untuk dapat menghasilkan kualitas pembelajaran yang maksimal maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran produktif. Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Menggambar Bangunan Gedung di SMK 1 Seyegan antara lain:

- 1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode penyampaian materi ajar dengan cara guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui bahasa lisan, baik verbal maupun nonverbal (Sugihartono dkk, 2007: 81). Guru dituntut aktif dalam menyampaikan materi dan dapat menyampikannya dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Dalam metode ini siswa diharapkan dapat

mendapat pengetahuan sebanyak-banyaknya yang nantinya akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam tugas praktiknya.

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara memberikan materi pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang diberikan oleh guru kemudian harus dijawab oleh siswa (Sugihartono dkk, 2007: 82). Metode tanya jawab dapat mendorong siswa lebih aktif berpartisipasi di dalam kelas, sehingga cara ini umumnya sangat efektif untuk mendorong siswa agar cepat mengerti dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

3) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara menyampaikan bahan pembelajaran dengan memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkaitan dengan bahan pelajaran tersebut (Sugihartono dkk, 2007: 83). Metode ini dapat membantu siswa dengan jelas jalannya suatu proses kerja melalui pengamatan dan contoh konkret, sehingga guru harus memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu dengan baik dan sesuai dengan proses kerja yang sesungguhnya. Setelah demonstrasi, siswa diberi kesempatan melakukan latihan ketrampilan atau proses yang sama dengan demonstrasi yang telah disampaikan dibawah pantauan dari guru dan kemudian dilakukannya kerja praktik siswa.

4) Metode praktik

Metode praktik merupakan metode pembelajaran dimana siswa melaksanakan kegiatan latihan praktik agar siswa memiliki ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajarinya (<http://sucipto.guru.fkip.uns.ac.id/2009/12/31/metode-mengajarpraktek/>).

Dalam metode pembelajaran praktik ini siswa diharuskan aktif dalam melaksanakan praktik untuk mencapai hasil praktik yang maksimal.

d. Kompetensi Mata Pelajaran Menggambar Bangunan Gedung

Kompetensi adalah pernyataan yang menggambarkan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang diamati dan diukur. (Hall dan Jones dalam Suwarna dkk, 2011: 5). Pada mata pelajaran Menggambar Bangunan Gedung ini termuat standar kompetensi utama yang harus dimiliki oleh siswa lulusan Teknik Gambar Bangunan, standar kompetensi yang harus dikuasai siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Mengatur tata letak gambar manual
- 2) Menggambar konstruksi lantai dan dinding bangunan
- 3) Menggambar konstruksi kusen pintu dan jendela kayu
- 4) Menggambar konstruksi tangga
- 5) Menggambar konstruksi langit-langit
- 6) Menggambar konstruksi atap
- 7) Menggambar bangunan rumah tinggal dengan atap pelana dan limas

- 8) Menggambar utilitas bangunan
- 9) Menerapkan material finishing bangunan.

B. Penelitian yang Relevan

1. Hasil penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Nanang Wijayanto (2010) dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X dan XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Juwiring Klaten Tahun Ajaran 2009/2010”. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Persepsi Siswa tentang Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan r hitung sebesar 0,532; koefesien determinan (r^2) sebesar 0,283; thitung sebesar 6,524, serta p-value sebesar 0,000. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengukur variabel tentang Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru, sedangkan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nanang Wijayanto adalah subjek dan tahun penelitiannya.
2. Penelitian oleh Puguh Prasetyo (2011) dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kinerja Guru dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Juwiring Klaten Tahun Ajaran 2010/2011” yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Persepsi Siswa tentang Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Juwiring Klaten dengan r hitung

sebesar 0,411; koefesien determinan (r^2) sebesar 0,169; thitung sebesar 2,519, serta p-value sebesar 0,000. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengukur variabel tentang Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru, sedangkan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Puguh Prasetyo adalah subjek dan tahun penelitiannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh supartini dengan judul "hubungan motivasi belajar dengan Hasil Belajar Siswa di SMK Al-Hidayah 1 Jakarta Selatan" mengatakan bahwa motivasi belajar berperan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} lebih besar diandingkan t_{tabel} yaitu $t_{hitung} = 3,1$ dari $t_{tabel} = 1,684$. Dalam perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai KD = 23% yang artinya motivasi belajar berperan terhadap hasil belajar siswa sebesar 23%.

C. Kerangka Berfikir

Dalam hal ini belajar siswa akan berhasil kalai dalam dirinya ada kemauan untuk belajar, keinginana atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi adalah dorongan mentan yang mengerakan, mengarahkan sikap dan pelaku individu dalam belajar. Di dalam motivasi terkandung adanyaharapan dan cita-cita siswa. Dengan harapan dan cita-cita diharapkan siswa dapat belajar mewujudkan aktualisasi diri. Dengan kemampuan siswa, kecapan dan keterampilan dan menguasai mata pelajaran diharapkan siswa dapat menerapkan dan menegembangkan kreativitas belajar.

Kondisi siswa, dimana siswa yang dalam keadaan fit akan menyebabkan

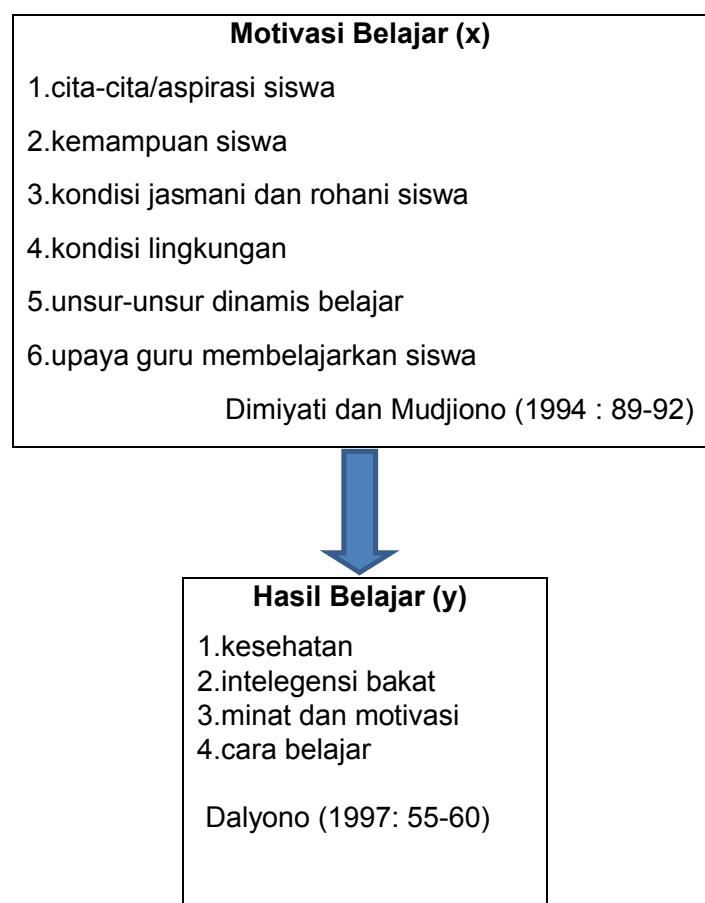
siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Kebalikan dengan siswa yang sedang sakit atau banyak persoalan maka siswa tersebut tidak akan mempunyai gairah dalam belajar. Disamping itu, kondisi lingkungan siswa yang berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergauln sebaya, kehidupan kemasyarakatan juga mendukung adanya semangat dalam belajar. Misalkan dengan lingkungan yang aman, tenram dan indah, maka semngat dan motivasi belajar mudah diperkuat. Salain itu, melalui unsur-unsur dinamis dalam belajar yakni dengan siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan,ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat bimbingan, merupakan kondisi dinamis yang bagus bagi pembelajar. Pertisipasi dan teladan dalam memilih perilaku yang baik sudah merupakan upaya pembelajaran siswa.

Meninjau hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa dan juga proses belajar menuju hasil belajar ada langkah-langkah instruksional yang dapat diambil oleh guru dalam membantu belajar siswa dirumuskan dalam lima kategori diantaranya adalah informasi verbal, dalam hal ini siswa harus mempelajari berbagai bidang ilmu pengetahuan baik yang bersifat praktis maupun teoritis. Kemudian dalam keterampilan intelek, siswa harus mampu menunjukkan kemampuannya dengan lingkungan hidup, mampu bersaing dengan dunia luar. Di samping itu ada juga strategi kognitif, siswa harus mampu menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri khususnya bila sedang belajar dan berfikir. Siswa mampu melakukan suatu rangkaian gerak-gerik jasmani dalam urutan tertentu, dengan mengadakan

koordinasi antara gerak-gerik berbagai anggota badan secara terpadu merupakan kategori dalam hal keterampilan motorik. Dan yang terakhir dan penting adalah sikap, siswa mampu bersikap positif terhadap sekolah karena sekolah merupakan proses menuju masa depannya.

Berdasarkan rujukan diatas dapat dirumuskan bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang sangat menentukan dan mendorong siswa untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh siswa yaitu hasil belajarnya yang ditunjukkan dengan prestasi belajar akan meningkat. Jadi dalam hal ini motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.

Semakin tinggi motivasi belajar, maka hasil belajar yang dicapai akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar maka hasil belajar yang dicapai akan semakin menurun. Dari keterangan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti terdorong untuk meneliti pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan gambaran skema sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan, didapat rumusan hipotesis sebagai berikut :

“Motivasi belajar memiliki peranan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Seyegan mata pelajaran gambar bangunan”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *expost facto*. Menurut Sukardi (2012, 165). Penelitian *expost facto* adalah penelitian dimana variable-variabel bebas telah terjadi ketika mulai dengan pengamatan variable-variabel terkait dalam suatu penelitian. Penelitian *expost facto* dipilih karena penulis bermaksud mencari pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Penelitian ini dilakukan untuk mencari Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Gambar Bangunan.

Desain penelitian yang akan digunakan ialah desain kuantitatif. Nanang Martono (2011: 20) mengatakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmia dibalik angka-angka tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Seyegan yang beralamat di Jalan Kebonagung km 8,5 Jamblanan, margomulyo, Seyegan, Kec. Sleman.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 selama kurang lebih 1 bulan.

C. Subjek Penelitian dan Sumber Data

1. Populasi

Menurut Nanang Martono (2011: 74) “populasi merupakan keseluruhan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti”. Populasi dari penelitian ini adalah siswa – siswi kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan tahun ajaran 2015/2016 dengan populasi seluruhnya berjumlah 60 siswa.

Tabel 1. Jabaran Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI TGB 1	33 Siswa
	XI TGB 2	32 Siswa
Jumlah		65 Siswa

2. Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Adapun penentuan jumlah sampel dimasing-masing kelas menggunakan penentuan sampel dari populasi yang dikembangkan *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5% yang populasi penelitiannya berjumlah 65 siswa maka, sampel yang diambil menurut tabel *Isaac* dan *Michael* berjumlah 55 siswa.

Sampel dari populasi penelitian ditentukan berdasarkan teknik sampling *Proportional Random Sampling*. Pengambilan sampel secara proporsi dilakukan dengan mengambil subyek dari setiap kelas ditentukan seimbang

dengan banyaknya subyek dalam masing-masing kelas (Sugiyono, 2013 : 64).

Berikut ini merupakan tabel jabaran sampel dalam penelitian in:

Tabel 2. Jabaran Sampel Penelitian

No	Kelas	Perhitungan	Jumlah
1	XI TGB 1	$\frac{33}{65} \times 55$	28 Siswa
2	XI TGB 2	$\frac{32}{65} \times 55$	27 Siswa
Jumlah			55 Siswa

D. Variabel Penelitian

Variable penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang bebentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulanya (sugiyono, 2012: 60) variable penelitian merupakan sesuatu yang akan diteliti dan dipelajari oleh peneliti, kemudian peneliti akan membuat kesimpulan dari data dan informasi yang telah diperoleh. Variable tersebut perlu diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Variable bebas (x) : Motivasi belajar siswa
- b. Variable terikat (y) : Hasil belajar siswa

1. Motivasi Belajar Siswa (X)

Motivasi dalam penelitian ini merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari dalam diri siswa untuk memberikan kesiapan agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Sedangkan belajar dalam penelitian ini merupakan suatu proses yang dilakukan siswa untuk memperoleh perubahan tingkah

laku yang baik dan sebelumnya sebagai hasil pengalaman siswa dalam berinteraksi dalam lingkungannya.

Berdasarkan pengertian diatas, maka secara operasional motivasi belajar dalam penelitian ini adalah respon siswa kelas XI TGB SMK N 1 Seyegan terhadap sejumlah pernyataan mengenai keseluruhan yang timbul dari dalam diri siswa agar tumbuh dorongan untuk belajar dan tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai, yang diungkap melalui instrument , yaitu:

- a. Cita-cita/aspirasi siswa
- b. Kemampuan Belajar
- c. Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa;
- d. Kondisi lingkungan kelas
- e. Unsur-unsur dinamis belajar
- f. Upaya guru membelajarkan siswa

2. Hasil Belajar Mata Pelajaran Menggambar Bangunan (Y)

Prestasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Menggambar Bangunan ialah pencapaian tujuan dari hasil usaha kegiatan yang dikembangkan oleh mata pelajaran produktif yang ditunjukkan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru bersangkutan. Indikator dari Hasil Belajar Mata Menggambar Bangunan ialah belajar dari nilai raport pada mata pelajaran menggambar Bangunan siswa-siswi kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling pokok dalam sebuah penelitian, karena salah satu indikator terpenting dari penelitian adalah data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket).

a. Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 199).

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Peneliti memilih menggunakan kuesioner karena teknik pengumpulan data lebih efisien, praktis, dan sangat memungkinkan jika digunakan untuk responden yang cukup besar. Dalam pengumpulan informasi tentang persepsi guru, peneliti menggunakan kuesioner dengan bentuk kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup merupakan kuesioner dimana pernyataan yang disajikan mempunyai alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Kuesioner dengan item tertutup ini pada prinsipnya sangat efektif bila dilihat dari kepentingan peneliti, karena dengan hanya memberikan beberapa alternatif jawaban, mereka lebih dapat membawa jawaban responden sesuai dengan tujuan penelitian yang ada (Sukardi, 2011: 77).

Penggunaan kuesioner dengan bentuk tertutup dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan pernyataan atau pertanyaan kepada responden. Responden akan memilih salah satu jawaban terhadap pertanyaan atau pernyataan dengan cara memberi tanda *check* (✓) pada nomor jawaban yang tersedia. Untuk melengkapi data yang diperoleh dari kuesioner tertutup, peneliti juga menambahkan kuesioner terbuka, yaitu dengan memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan yang akan dikomentari dan dijawab oleh responden. Kuesioner terbuka memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri (Suharsimi Arikunto, 2010: 195). Kuesioner terbuka memberi keleluasaan kepada responden untuk mengemukakan apa saja yang mereka pandang perlu untuk dikemukakan.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian menggunakan kuesioner ini adalah model skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap dalam suatu penelitian. Dengan penggunaan skala pengukuran, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien, dan komunikatif.

Menurut Sukardi (2011: 146), skala *Likert* telah banyak digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut

dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2010: 134-135).

Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk menskor skala kategori *Likert*, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4, 3, 2, 1, untuk empat pilihan pernyataan positif,. Berikut ini merupakan pemberian skor pada skala *Likert*.

Tabel 3. Pemberian Skor pada Skala *Likert*

Kategori Jawaban	Keterangan	Skor
SL	Selalu (SL)	4
SR	Sering (SR)	3
K	Kadang-kadang (K)	2
TP	Tidak pernah (TP)	1

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar mata pelajaran gambar bangunan. Pengambilan data dengan cara mengumpulkan data nilai-nilai mata pelajaran Gambar Bangunan pada hasil Tes siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan tahun Ajaran 2015/2016

2. Instrument Penelitian

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

No	Aspek Indikator	No Butir	Jumlah Butir
1	Cita-cita/Aspirasi Siswa	1, 2, 3	3
2	Kemampuan Belajar	4, 5, 6	3
3	Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa	7, 8, 9	3
4	Kondisi Lingkungan Kelas	10, 11, 12, 13	4
5	Unsur-unsur Dinamis Belajar	14, 15, 16	3
6	Upaya Guru Membelajarkan Siswa	17, 18, 19, 20	4
Total			20

Kisi-kisi instrumen ini bersumber dari kajian teori motivasi belajar di Bab 2 yang variabel X dan Y didapatkan definisi operasional dan indikator variabelnya untuk dijadikan kisi-kisi instrumen. Instrumen penelitian berupa lembar angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai variabel penelitian Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar siswa Kleas XI pada Mata Pelajaran Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup yaitu angket yang dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden tinggal memilih.

Untuk hasil belajar data diperoleh dengan dokumentasi dari nilai raport yang didapat dari siswa kelas XI pada mata pelajaran gambar bangunan SMK Negeri 1 Seyegan

Sebelum instrument ini digunakan untuk penelitian, instrumen ini akan diujicobakan terlebih dahulu. Setelah diuji coba instrument akan diuji dengan uji validitas dan reliabilitas.

F. Uji Validitas dan reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

a) Validitas logis

Validitas logis pada prinsipnya mencakup validasi isi yang ditentukan utamanya atas dasar pertimbangan (*judgment*) dari para pakar (Hamid Darmadi, 2011: 116). Validitas logis digunakan untuk sebuah instrument yang memenuhi syarat valid berdasarkan hasil penalaran, dengan kriteria bahwa instrument penelitian secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur. Uji validitas logis pada instrument ini adalah setiap item pertanyaan/peryataan diujikan ke para ahli (*Judgment Experts*). Cara tersebut dilakukan dengan meminta pertimbangan para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis. Dalam hal ini yang menguji adalah para dosen ahli yang sesuai dengan bidang penelitian terkait. Dalam prosesnya, dosen meneliti dan mencermati setiap butir pernyataan agar sesuai dengan kajian teori dan layak untuk digunakan. Instrument penelitian diteliti dan dilakukan beberapa kali revisi terhadap butir-butir pernyataan. Berdasarkan validitas logis yang dilakukan oleh dosen, didapat hasil bahwa instrument yang pada penelitian ini telah layak digunakan. Setelah dinyatakan layak oleh dosen ahli. Peneliti dapat memulai untuk mengujikan instrument penelitiannya kepada responen, kemudian melakukan uji validitas empiris.

b) Validitas empiris

Setelah instrumen dikonsultasikan dengan dosen ahli, selanjutnya dilakukan validitas empiris. Uji validitas empiris digunakan rumus korelasi sederhana melalui korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* (Suharsimi Arikunto, 2010: 213). Berikut ini merupakan rumus korelasi *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Korelasi produk momen (<i>product moment</i>)
N	= Jumlah sampel
X	= Skor butir
Y	= Skor total
ΣX	= Jumlah skor butir
ΣY	= Jumlah skor total
ΣX^2	= Jumlah kuadrat skor butir
ΣY^2	= Jumlah kuadrat skor total
ΣXY	= Jumlah perkalian skor butir dengan skor total

(Suharsimi Arikunto, 1998:162)

Selanjutnya harga r_{xy} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan

1%. Jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka item tersebut dinyatakan valid. Apabila koefisien korelasi rendah atau r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka butir-butir yang bersangkutan dinyatakan tidak valid atau gugur. Butir-butir yang tidak valid dihilangkan dan butir yang valid dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Uji validitas empiris dilaksanakan dengan menggunakan semua responden yang berjumlah 55 siswa dari kelas XI. Dari hasil pengambilan data, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan program perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for Windows.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa instrumen penelitian terdiri dari 20 butir pernyataan, semua pernyataan tersebut valid karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{tabel} = 0.266$) dengan jumlah responden $N = 55$ (Suharsimi Arikunto, 2010: 402). Dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan tersebut valid dan instrumen penelitian layak untuk digunakan.

c) Hasil uji validitas empiris

Validitas berawal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (saifuddin Azwar, 2010 : 5-6). Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2012: 172). Valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment Pearson* dengan nilai signifikansi 5%. Metode uji coba pada penelitian ini adalah dengan sampel terpakai sehingga jumlah yang dipakai untuk uji coba adalah keseluruhan sampel. Pengujian dilakukan dengan program SPSS versi 17.0 for Windows Hasil uji validitas terhadap instrumen iklim sekolah adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket

No	Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	IP_1	0,647	0,266	Valid
2	IP_2	0,570	0,266	Valid
3	IP_3	0,647	0,266	Valid
4	IP_4	0,562	0,266	Valid
5	IP_5	0,611	0,266	Valid
6	IP_6	0,503	0,266	Valid
7	IP_7	0,433	0,266	Valid
8	IP_8	0,634	0,266	Valid
9	IP_9	0,692	0,266	Valid
10	IP_10	0,629	0,266	Valid
11	IP_11	0,605	0,266	Valid
12	IP_12	0,721	0,266	Valid
13	IP_13	0,644	0,266	Valid
14	IP_14	0,701	0,266	Valid
15	IP_15	0,726	0,266	Valid
16	IP_16	0,687	0,266	Valid
17	IP_17	0,73	0,266	Valid
18	IP_18	0,698	0,266	Valid
19	IP_19	0,639	0,266	Valid
20	IP_20	0,644	0,266	Valid

Sumber : Olah data primer

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai korelasi *product moment* (r_{hitung}) untuk masing-masing item pernyataan lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,266 (taraf signifikansi 5% dan $n = 55$), sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 20 item pernyataan dinyatakan valid sebanyak 20 item dan item yang dinyatakan tidak valid sebanyak 0 item. Item tersebut tidak valid karena memiliki koefisien korelasi dibawah r_{tabel} .

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Syarat lain yang juga penting bagi seorang peneliti adalah reliabilitas. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi,

apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur (Sukardi: 2011, 127). Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan *internal consistency*. Pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dari hasil percobaan dianalisis dengan menggunakan teknik tertentu.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Cronbach's Alpha* atau koefisien *Alpha*. Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian (Suharsimi Arikunto, 2010: 239). Alasan penggunaan rumus tersebut karena jawaban instrumen bersifat gradasi dengan rentang skor 1-4, rumus koefisien *Alpha* adalah sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2010: 239):

$$r_{tt} = \frac{(k)}{(k-1)} \left[\frac{(1 - \sum \sigma_b^2)}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

- r_{tt} = Reliabilitas instrumen
- $\sum \sigma_b$ = Jumlah varians butir
- k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- σ_t = Varians total

Menurut Lynn dan Carol (1978: 108), koefisien reliabilitas dengan nilai ≥ 0.7 menunjukkan bahwa metode pengukuran masuk dalam kriteria reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) 17.0 for windows, instrumen penelitian memiliki koefisien *Alpha* sebesar 0,919 dengan interpretasi koefisien tinggi atau reliabel. Dengan demikian, disimpulkan bahwa

instrumen penelitian reliabel atau dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan pengujian reliabilitas dengan program SPSS 17.0 for Windows diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai α	Kesimpulan
• Motivasi belajar	0,919	Reliabel

Sumber : Olah data primer

Tabel menunjukkan bahwa nilai reliabilitas internal seluruh instrumen sudah lebih besar dari 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel sudah reliabel

G. Teknik Analisis Data

1. Statistika Deskriptif

a) Motivasi belajar siswa

Dalam teknik analisis data variabel motivasi belajar siswa di kelas XI SMK Negeri 1 Seyegan meliputi beberapa indikator yaitu citacita/aspirasi siswa, kemampuan belajar, kondisi jasmani dan rohani siswa, kondisi lingkungan kelas, unsur-unsur dinamis belajar, dan upaya guru membelajarkan siswa.

b) Hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil nilai mata pelajaran menggambar bangunan kebanyakan siswa kelas XI pada mata pelajaran menggambar bangunan memperoleh nilai melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) diatas nilai 75

2. Distribusi frekuensi kelompok

a) Menentukan kelas interval

Jumlah kelas interval dapat dihitung dengan rumus Sturges, antara lain:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Dimana :

K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah data observasi

log = Logaritma

b) Menghitung rentang data dengan rumus:

$$\text{Rentang data} = \text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}$$

c) Menentukan panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas}}$$

Distribusi frekuensi tunggal adalah distribusi yang tidak menggunakan interval didalam penyusunan tabel distribusi frekuensi.

d) Mean, Modus, dan Median

Menghitung mean dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{\sum n_i}$$

Keterangan :

\bar{x} = Mean

$\sum x_i$ = Jumlah seluruh nilai x_i

$\sum n_i$ = Jumlah anggota sampel

Untuk menghitung modus dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

Mo = Modus

b = batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas

b_1 = frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.

b_2 = frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat setelahnya.

Median ialah nilai tengah dari data yang telah diurutkan.

e) Standar Deviasi (Simpangan Baku)

Menghitung standar deviasi dapat dihitung menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

\bar{x} = Mean

$\sum x_i$ = Jumlah seluruh nilai x_i

n = anggota sampel

S = Simpangan baku

a. Tabel kecenderungan variabel

Penelitian ini menggunakan tiga kategori variabel. Pengkategorian dilaksanakan berdasarkan Mean Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i) yang diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$Mi = mean\ ideal = \frac{1}{2} (X\ maksimum + X\ minimum)$$

$$Si = Standar\ deviasi\ ideal = \frac{1}{6} (X\ maksimum - X\ minimum)$$

Pengkategorian variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Kriteria Kategori Penilaian Ideal

No	Interval nilai	Interpretasi
1	$\bar{X} \geq M_i + 1 Sbi$	Sangat Tinggi
2	$M_i + 1 Sbi > \bar{X} \geq M_i$	Tinggi
3	$M_i > \bar{X} \geq M_i - 1 Sbi$	Sedang
4	$\bar{X} \leq M_i - 1 Sbi$	Rendah

Dengan keterangan :

\bar{X} : Skor responden

M_i : Mean ideal

Sbi : Simpangan baku ideal

(Suharsimi Arikunto, 2006 : 264)

Perhitungan Skor Penilaian Motivasi Belajar

Jumlah butir pertanyaan =20

Skor tertinggi ideal =65

Skor terendah ideal =24

M_i =44,5

Sbi =6,833

3. Uji Persyaratan Analisis

Dalam uji persyaratan analisis, penelitian ini menggunakan uji normalitas data, uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah data kontinu berdistribusi normal sehingga analisis dengan analisis data regresi dapat dilaksanakan (Husaini, 2008: 109). Data dalam penelitian ini berskala interval maka dalam uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), kriteria yang digunakan adalah apabila $p > 0,05$ maka sebaran data dikatakan normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan program bantu SPSS 17.0 for Windows

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 17.0 for Windows. Pengujian pada SPSS V. 17.0 for Windows dengan menggunakan *FLinearity* → $p < 0,05$ pada taraf signifikansi nilai F 5%. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) lebih dari 0,05.

FLinearity → $p < 0,05$

Fdeviation from linearity $p > 0,05$

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji F untuk mengetahui sumbangannya variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan garis regresi tunggal untuk memprediksikan seberapa jauh nilai variabel terikat bila variabel bebas dinaikkan-diturunkan. Persamaan regresi sebagai berikut : $Y = a + bX$

Dimana:

- Y = kriteria
- a = bilangan konstan
- bX = Koefisien prediktor X

Analisis regresi ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam memvariasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

2) Uji Signifikansi dengan Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien regresi majemuk dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

keterangan :

F_{reg} = harga F garis regresi

N = cacah kasus

m = cacah predictor

R^2 = koefisien korelasi antara kriterium dengan prdeiktor

(Sutrisno Hadi, 2004: 23)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antar variabel.

Bila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 5% maka signifikan. Sebaliknya bila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Seyegan Jln. Kebonagung Km.8 Jamblangan Margomulyo Seyegan Sleman DIY. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 55 siswa. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan dari tanggal 29 September 2015 sampai 5 Oktober 2015. Dalam penelitian ini dibahas dua variabel yang terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yaitu Motivasi Belajar Siswa (X) sedangkan variabel terikatnya yaitu Hasil Belajar Mata Pelajaran Menggambar Bangunan (Y).

B. Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan analisa deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan SPSS *versi 17 for windows*, untuk variabel Motivasi Belajar Siswa (X) dapat diketahui rerata (Mean) yaitu 43,93 median (Me) yaitu 43 dan standar deviasi yaitu 11,012 . Berdasarkan angket Motivasi Belajar yang disebar dapat diketahui pula skor maksimal untuk variabel Motivasi Belajar yaitu 65 dan skor minimal yaitu 24 (hasil perhitungan lengkap dapat dilihat di lampiran)

Tabel 8. Deskriptif motivasi belajar

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Median
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Motivasi	55	41	24	65	43,93	11,012	43
Valid N (listwise)	55						

Dari hasil deskriptif setiap variabel ke peneliti membuat distribusi frekuensi variabel motivasi belajar menjadi 7 kelas interval

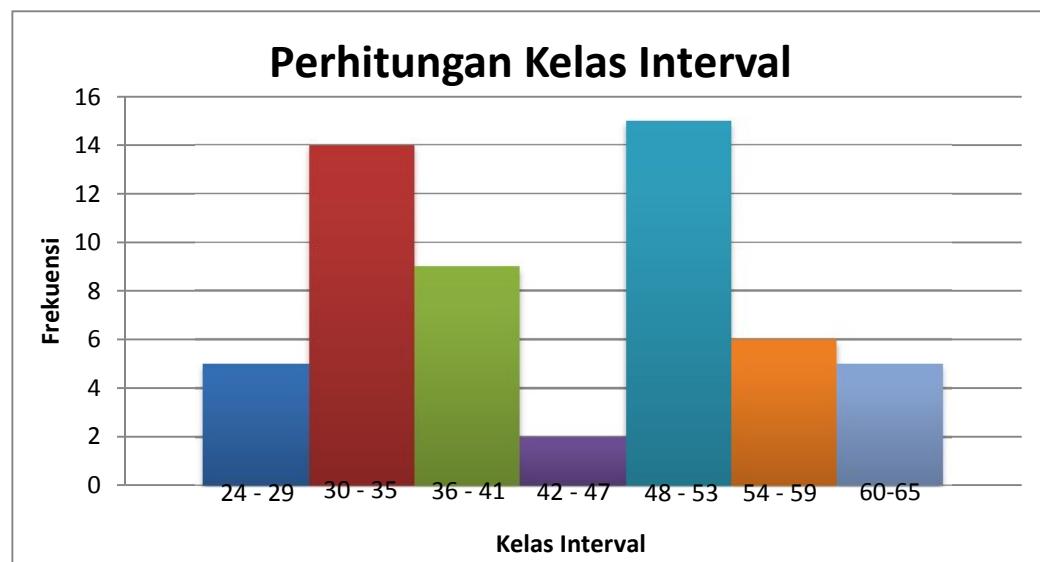
Berikut tabel distribusi frekuensi untuk variabel Motivasi Belajar Siswa

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa(X)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24 - 29	4	7,3	7,3	7,3
	30 - 35	14	25,5	25,5	32,7
	36 - 41	9	16,4	16,4	49,1
	42 - 47	2	3,6	3,6	52,7
	48 - 53	15	27,3	27,3	80,0
	54 - 59	6	10,9	10,9	90,9
	60 - 65	5	9,1	9,1	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

Sumber : Olah data primer

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



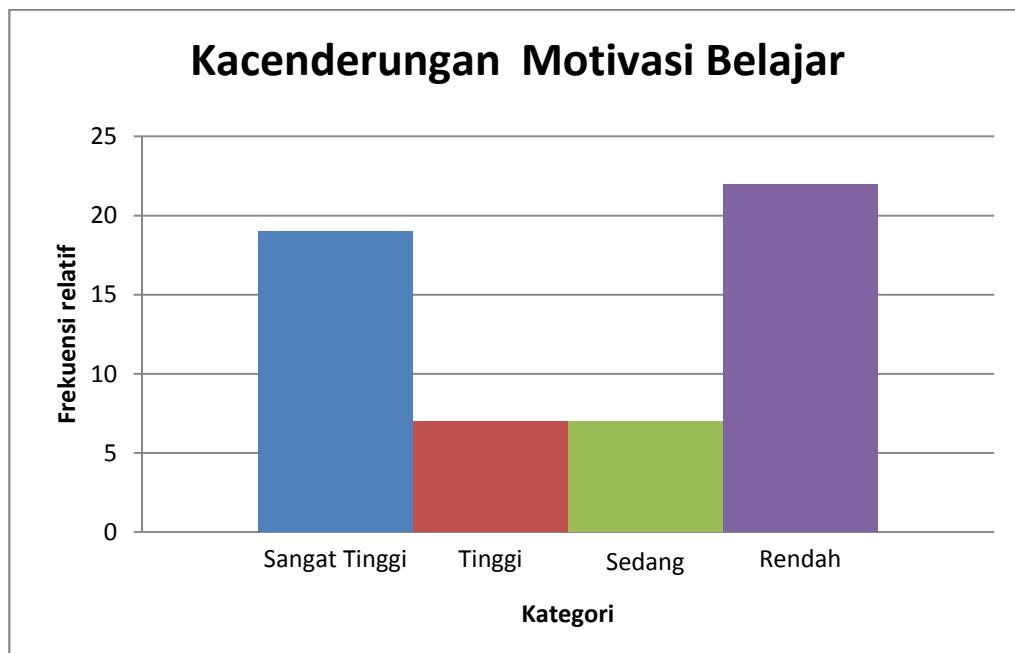
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa

Berikut tabel kategori kecenderungan frekuensi untuk variabel Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Menggambar Bangunan

Tabel 10. Kecenderungan Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	Sangat Tinggi	$\bar{X} \geq 73.333$	19	34,545
2	Tinggi	$73.333 > \bar{X} \geq 62.5$	7	17,727
3	Sedang	$62.5 > \bar{X} \geq 51.667$	7	17,727
4	Rendah	$\bar{X} \leq 51.667$	22	40
Total			55	100

Sumber : Olah data primer



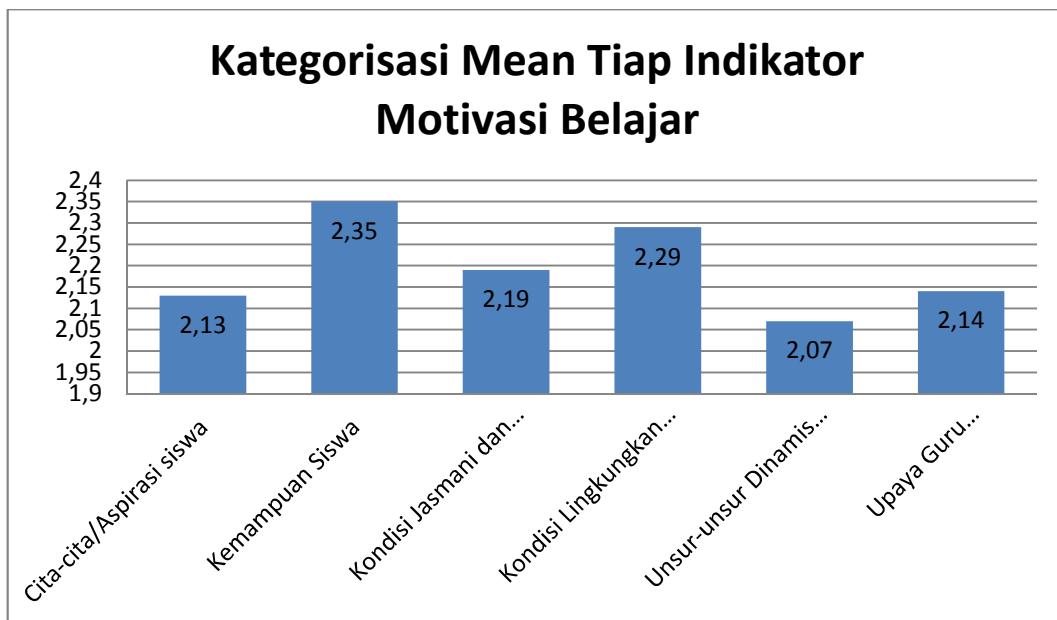
Gambar 3. Histogram kategorisai Variabel Motivasi Belajar

Setelah mengkategorikan setiap pernyataan tentang Motivasi Belajar kemudian dikelompokkan dan dirata-rata untuk mengkategorikan setiap indikator motivasi belajar siswa..

Tabel 11. Kategorisasi Mean Tiap Indikator Motivasi Belajar

No	Indikator	Mean
1	Cita-cita/Aspirasi siswa	2,13
2	Kemampuan Siswa	2,35
3	Kondisi Jasmani dan rohani Siswa	2,19
4	Kondisi Lingkungkan Kelas	2,29
5	Unsur-unsur Dinamis Belajar	2,07
6	Upaya Guru Membelajarkan Siswa	2,14
Rata-rata		2,19

Sumber : Olah data primer



Gambar 4. Diagram Batang Kategorisasi Mean Tiap Indikator Motivasi Belajar

Berdasarkan kategorisasi tiap indikator dari variabel motivasi belajar di tabel diatas diketahui beberapa indikator yang nilainya dibawah rata-rata keseluruhan sebesar 2,19 masuk dalam kategori kadang-kadang antara lain: (1). Cita-cita/Aspirasi siswa dengan rerata sebesar 2,13 (2) Kemampuan Siswa sebesar 2,35 (3) Kondisi Jasmani dan rohani Siswa. Sebesar 2,19 (4) Kondisi

Lingkungan Kelas. Sebesar 2,29 (5). Unsur-unsur Dinamis Belajar sebesar 2,07

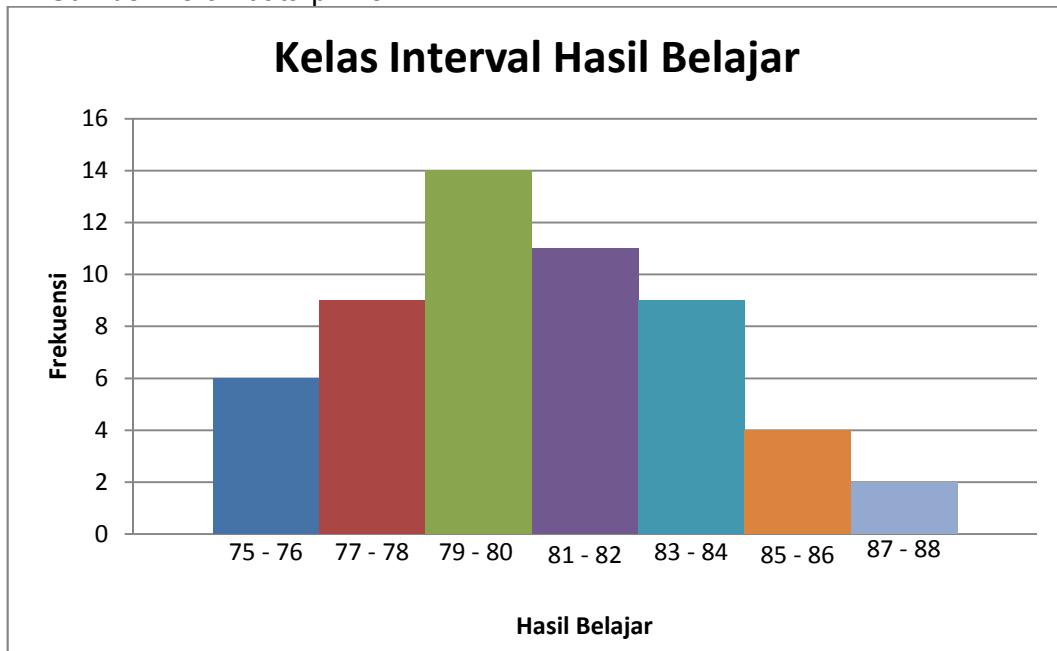
(6). Upaya Guru Membelajarkan Siswa sebesar 2,14

1. Hasil Belajar Mata pelajaran Menggambar bangunan (Y)

Tabel 12. Nilai siswa pada Mata Pelajaran Menggambar Bangunan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75 - 76	6	10,9	10,9	10,9
	77 - 78	9	16,4	16,4	27,3
	79 - 80	14	25,5	25,5	52,7
	81 - 82	11	20,0	20,0	72,7
	83 - 84	9	16,4	16,4	89,1
	85 - 86	4	7,3	7,3	96,4
	87 - 88	2	3,6	3,6	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

Sumber : Olah data primer



Gambar 5. Histogram Variabel Hasil Belajar Mata Menggambar Bangunan

Berdasarkan hasil rata-rata nilai raport mata Menggambar Bangunan di tabel diatas diketahui adanya nilai pada mata pelajaran menggambar Bangunan di kelas XI dengan rata-rata 80. Sehingga banyak siswa kelas XI

Teknik Gambar Bangunan memperoleh nilai melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diatas nilai 75.

C. Uji Persyaratan Analisis Statistik Inferensial

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis Kolmogorof-Smirnov (K-S) dengan menggunakan program bantu SPSS V.17 For windows dan hasilnya dapat dilihat pada tabel.

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas pada Setiap Variabel

No	Variabel	Asymp. Sign (2-tailed)	Kesimpulan
1	X	0,191	Normal
2	Y	0,407	Normal

Sumber : Olah data primer

Dari hasil tabel diatas menunjukkan uji normalitas data X terhadap Y, yang sudah diuji dengan program SPPS v17 for Windows. Hasil uji signifikan jika normalitas diperoleh $> 0,05$. Dari hasil tabel didapatkan bahwa variabel X diperoleh nilai signifikansi $p = 0,191$, maka variabel X berdistribusi normal sehingga statistik inferensial parametrik didapat digunakan .

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui model yang digunakan linear atau tidak. Berdasarkan *output SPSS Statistic 17.0 for Windows* hasil perhitungan uji linearitas .

Tabel 14. Hasil Perhitungan Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar * Motivasi	Between Groups	(Combined)	320,579	25	12,823	1,813	,062
		Linearity	54,791	1	54,791	7,745	,009
		Deviation from Linearity	265,787	24	11,074	1,565	,124
	Within Groups		205,167	29	7,075		
		Total	525,745	54			

Sumber : Olah data primer

Tabel 14 menunjukkan nilai signifikansi pengaruh Motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran menggambar bangunan sebesar 0,09. Nilai signifikansi (P) tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat bersifat linear.

3. Uji Hipotesis

a. Hipotesis

Analisis Regresi Linier Sederhana

Ho : Motivasi belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Menggambar Bangunan

Ha : Motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Menggambar Bangunan

Tabel 15. Hasil Uji Regresi Variabel Motivasi belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Menggambar Bangunan.

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	76,473	1,667	45,863	,000
	Motivasi	,091	,037	,323	,016

Sumber: Olah data primer

1) Koefisien Regresi

Berdasarkan table diatas, maka didapatkan nilai koefisien regresi konstan sebesar 76,473 dengan koefisien regresi X adalah 0,091 Maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 76,473 + 0,091x$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai 76,473 adalah nilai konstanta yang artinya ketika variabel X dianggap konstan maka besarnya variabel Y adalah sebesar 76,473.
- Nilai 0,091 pada variabel X artinya bila X dinaikkan 1 point maka Y akan naik sebesar 0,091

2) Uji Signifikansi Parameter Regresi dengan uji F

Tabel 16. Hasil Uji F Variabel Motivasi terhadap hasil belajar

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54,791	1	54,791	6,166 .016 ^a
	Residual	470,954	53	8,886	
	Total	525,745	54		

Sumber: Olah data primer

Data dinyatakan signifikan apabila hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Berdasarkan tabel 16 dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} untuk variabel X sebesar 6,166 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 1,94 sehingga variabel Motivasi Belajar berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Hasil Belajar Mata Pelajaran Menggambar Bangunan.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 17. Hasil Uji Determinasi Variabel Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Menggambar Bangunan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.323 ^a	,104	,087	2,981

Sumber : Olah data primer

Berdasarkan tabel 17, dapat dilihat bahwa nilai secara statistik dapat diartikan bahwa sebesar 10,4% variabel motivasi belajar mempengaruhi variabel hasil belajar siswa. Sedangkan sisanya sebesar 89,6% dijelaskan oleh faktor yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, dapat diketahui bahwa Hipotesis yang menyatakan motivasi belajar berpengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran menggambar bangunan maka, Ho diterima.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Motivasi Belajar (X)

Hasil penelitian menunjukan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Seyegan masuk dalam kategori baik. Hasil analisis menggunakan SPSS versi 17 *for windows* diperoleh rerata (Mean) yaitu 43,93 median (Me) yaitu 43 dan standar deviasi yaitu 11,012. Hasil kategorisasi tiap indikator didapatkan dibawah rata-rata keseluruhan sebesar 2,19 antara lain: (1). Cita-cita/Aspirasi siswa dengan rerata sebesar 2,13 (2) Kemampuan Siswansebesar 2,35 (3) Kondisi Jasmani dan rohani Siswa. Sebesar 2,19 (4) Kondisi Lingkungkan Kelas. Sebesar 2,29 (5). Unsur-unsur

Dinamis Belajar sebesar 2,07 (6). Upaya Guru Membelajarkan Siswa sebesar 2,19.

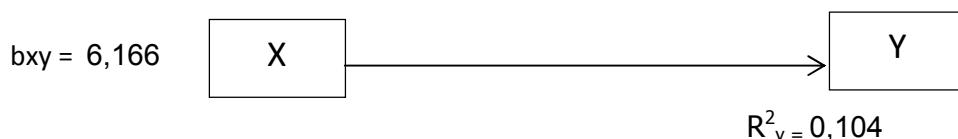
2. Hasil Belajar Mata Pelajaran Menggambar Bangunan (Y)

Berdasarkan hasil rata-rata nilai raport mata Menggambar Bangunan di tabel diatas diketahui adanya nilai pada mata pelajaran menggambar Bangunan di kelas XI dengan rata-rata 80

Dari hasil kategorisasi indikator terhadap instrument hasil belajar mata pelajaran menggambar bangunan kelas XI di SMK Negeri 1 Seyegan Berdasarkan tabel dan gambar dapat diketahui hasil belajar mata pelajaran menggambar bangunan masuk kategori Selalu. Sehingga banyak siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan memperoleh nilai melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diatas nilai 75.

3. Hipotesis Motivasi Belajar (X) terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Menggambar Bangunan (Y)

Perkembangan Hasil Belajar Mata Pelajaran menggambar bangunan yang dicapai oleh siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2015/2016 secara umum dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh. Hasil tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 6. Ringkasan Hasil

Keterangan :

- X = Motivasi Belajar
Y = Prestasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Paket Keahlian
→ = Pengaruh variabel (X) secara terhadap variabel terikat (Y)
 b_{XY} = Uji F variabel X terhadap Variabel Y
 R^2_y = Koefisien korelasi variabel X terhadap Y

Dari hasil analisis dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS *versi 17.0 for window* bahwa Nilai dari uji signifikan (F) pada variabel motivasi belajar sebesar 6,166 lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% . Data dinyatakan signifikan apabila hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,166 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,660 sehingga variabel Motivasi Belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel hasil belajar mata pelajaran menggambar bangunan maka, Ho diterima memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran menggambar bangunan pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan tahun ajaran 2015/2016.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Menjawab Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian tentang pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar mata pelajaran Menggambar Bangunan siswa kelas XI program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan kategori tiap indikator dari variabel motivasi dapat disimpulkan motivasi belajar masih dalam katagori sedang, termasuk dalam kadang-kadang siswa termotivasi dalam mata pelajaran menggambar bangunan dengan ditandai hasil mean dari beberapa indikator yaitu: 1). Cita-cita/Aspirasi siswa dengan rerata sebesar 2,13 (2) Kemampuan Siswa sebesar 2,35 (3) Kondisi Jasmani dan rohani Siswa. Sebesar 2,13 (4) Kondisi Lingkungkan Kelas. Sebesar 2,29 (5). Unsur-unsur Dinamis Belajar sebesar 2,07 (6). Upaya Guru Membelajarkan Siswa sebesar 2,14
2. Dari hasil dokumentasi raport siswa, 5 siswa mendapatkan nilai 75-76 dengan presentase 10,9%, 9 siswa mendapatkan nilai 77-78 dengan presentase 16,4%, 14 siswa mendapatkan nilai 79-80 dengan presentase 25,5, 11 siswa mendapatkan nilai 81-82 dengan presentase 20% , 9 siswa mendapatkan nilai 83-84 dengan presentase 16,4%, 4 siswa mendapatkan nilai 85-86 dengan presentase 7,3% dan 2 siswa mendapatkan nilai 87-88 dengan presentase 3,6% dari hasil belajar ini siswa kelas XI SMK Negeri Seyegan pada mata pelajaran menggambar bangunan sesuai dengan nilai

melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diatas nilai 75. Dengan rata-rata nilai rapot 80

3. Terdapat pengaruh motivasi belajar yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran menggambar bangunan jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan dibuktikan dengan $R_y = 0,104$; dan $F_{hitung} = 6,166 > F_{tabel} = 1,94$. dan diperolehnya nilai motivasi belajar sama dengan hasil belajar yaitu masuk kategori sedang dengan hasil belajar sesuai dengan nilai melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diatas nilai 75. Dengan rata siswa mendapatkan nilai 80

B. Implikasi

Motivasi merupakan aspek yang paling terpenting dalam kegiatan pembelajaran termasuk pada mata pelajaran menggambar bangunan di kelas, karena sangat berpengaruh terhadap nilai-nilai yang dihasilkan siswa sebagai guru yang bertindak sebagai key person memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar bangunan, oleh karena itu seorang guru harus berusaha untuk memotivasi siswa dalam belajar dan selama pelajaran berlangsung, tidak hanya guru yang berpengaruh untuk menumbuhkan motivasi siswa, lingkungan sekolah, kondisi kelas, kesehatan jasmani dan rohani siswa, dan juga unsur-unsur dinamis belajar juga berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar, untuk menciptakan dan memelihara lingkungan belajar di kelas juga dibutuhkan dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga dapat membentuk kedisiplinan dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar bangunan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh Motivasi belajar terhadap Hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran mengambar bangunan program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan mempunyai keterbatasan dan kekurangan diantaranya:

1. Penelitian ini terbatas pada jumlah responden siswa kelas XI saja, oleh sebab itu dirasakan kurang mencakup keseluruhan yang dirasakan semua siswa, sehingga perlu untuk dilakukan penelitian bagi siswa kelas lainnya.
2. Penelitian ini menggunakan hasil penilaian belajar siswa sebagai variable terikat, sedangkan keterbatasan metode penelitian menyebabkan peneliti tidak memiliki kedekatan personal dengan siswa, sehingga beberapa hasil penilaian dari siswa bukan cerminan dari kondisi komprehensif dari siswa yang diteliti.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dengan adanya fasilitas yang terbatas dan pentingnya hal tersebut maka diharapkan penambahan fasilitas, terutama peralatan laboratorium.
2. Bagi guru pada mata pelajaran ini disarankan untuk sering memotivasi siswa agar siswa selalu termotivasi terhadap mata pelajaran mengambar bangunan.
3. Penelitian ini dapat dilakukan bukan hanya pada bidang keahlian tertentu melainkan pada semua bidang keahlian lainnya.

4. Bagi siswa disarankan hendaknya meningkatkan kesadaran dan usahanya dalam rangka memperoleh informasi non formal sehingga pengetahuan mereka dapat lebih bertambah wawasannya, seperti mencari informasi lewat internet, membaca koran/ buku selain buku referensi. Diharapkan siswa selalu melatih dirinya untuk berani tampil dalam mengungkapkan pendapatnya di depan umum.
5. Bagi siswa disarankan untuk lebih meningkatkan motivasi belajar, karena dengan mempunyai motivasi belajar yang tinggi siswa menjadi mudah menyelesaikan suatu masalah, sehingga siswa akan lebih siap untuk meningkatkan hasil belajarnya.
6. Bagi penelitian berikutnya hendaknya memperhatikan variabel lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja, karena pada dasarnya masih terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Beberapa indikator lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar diantaranya cita-cita/aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi jasmani dan rohani siswa, lingkungan kelas, unsur-unsur dinamis belajar dan upaya guru dalam membelajarkan siswa . Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang variabel yang mempengaruhi Motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Chatarina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press
- Dimyati dan Mudjiono. 1994. *Balajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud
- Nashar, Drs. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press
- Soemanto, Wasty. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Rineka Cipta
- Oemar Hamalik. (2012). *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Muhibin Syah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Ngalim Purwanto. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman A.M. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Hamzah B. Uno (2012). *Teori Motivasi & Pengukuranya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nana Sudjana. (2012). *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dalyono, M dan TIM MKDK IKIP Semarang. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Semarang. IKIP Semarang Press
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Saifuddun Azwar. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiharto, et al. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Lynn Lyons Morris dan Carol Taylor Fitz Gibbon. (1978). *How to Measure Achievement*. London: Sage Publication
- Ngatman Soewito. (2013). *Materi Pembekalan Pengajaran Mikro/PPL I*. Yogyakarta: LPPMP UNY.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Statistik Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset.

Lampiran 1

INSTRUMENT PENELITIAN

Instrumen Untuk Mengukur Motivasi Belajar

1. Table Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Sebelum Uji Coba
 - a. Table kisi-kisi Motivasi

No	Indikator Motivasi Belajar	Butir Soal	Jumlah Pertanyaan
1	Cita-cita/ Aspirasi Siswa	1, 2, 3	3
2	Kemampuan Siswa	4, 5, 6	3
3	Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa	7, 8, 9	3
4	Kondisi Lingkungan Kelas	10,11,12,13	4
5	Unsur-Unsur Dinamis Belajar	14,15,16,	3
6	Upaya Guru Membelajarkan Siswa	17,18,19,20	4
Total			20

2. Instrument Untuk Mengukur Motivasi Belajar Siswa

- a. Petunjuk

1. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda (✓) pada setiap alternatif jawaban Sering, Kadang-kadang dan Jarang yang sesuai dengan perasaan atau keadaan yang siswa alami.
2. Mohon siswa sekalian membaca dengan cermat dari setiap pertanyaan sebelum menjawab
3. Jawaban siswa sekalian dijamin kerahasiaanya. Dan tidak ada pengaruhnya dengan keberadaan siswa sekalian di sekolah.
4. Apabila siswa sekalian ingin memperbaiki/menganti jawaban maka berikan tanda garis dua (=) pada jawaban yang ingin diperbaiki atau diganti kemudian (✓) jawaban yang siswa inginkan.

Contoh:

SL	= Selalu	K	= Kadang-kadang
SR	= Sering	TP	= Tidak Pernah

No	Pertanyaan Motivasi	SL	SR	K	TP
1		✓			
2		✓		—✓—	

Butir-butir Pertanyaan Motivasi Belajar

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya merasa sangat senang setelah menerima pelajaran gambar bangunan				
2	Saya selalu keinginan untuk meraih belajar pelajaran gambar bangunan				
3	Saya yakin bahwa dengan belajar gambar bangunan dapat meraih hasil belajar yang lebih baik				
4	Saya mengalami kesulitan ketika belajar gambar bangunan				
5	Saya menjawab semua pertanyaan mata pelajaran gambar bangunan dengan benar				
6	Saya siap dalam menerima materi pelajaran gambar bangunan				
7	Saya selalu menyempatkan makan pagi sebagai penambah stamina agar dalam proses belajar gambar bangunan menjadi lancar				
8	Untuk mengejar ketertinggalan selama tidak masuk sekolah karena sakit, saya selalu meminjam catatan kepada teman mengenai materi pelajaran gambar bangunan yang telah diberikan oleh guru				
9	Saya selalu mengikuti mata pelajaran gambar bangunan dengan kondisi yang terpaksa				
10	Saya sering terganggu dengan cuaca yang panas sehingga mengganggu proses pembelajaran di dalam kelas				
11	Apakah kondisi kelas selalu nyaman digunakan dalam proses Pembelajaran				
12	Apakah di dalam kelas banyak dipasang semboyan-semboyan yang dapat memotivasi dalam belajar				
13	Saya sering terganggu dengan kegaduhan teman di dalam kelas padasaat proses belajar				
14	Guru-guru saya selalu memotivasi dengan penguatan memberi rasa percaya diri				
15	Orang tua saya selalu memberikan kesempatan untuk mengaktualisasi diri dalam belajar				
16	Dengan banyaknya kegiatan di sekolah, apakah kegiatan itu sangat mempengaruhi belajar				
17	Saya sangat jelas dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru anda				
18	Apakah guru selalu memberikan tugas rumah				
19	Apakah guru selalu memberikan motivasi belajar di sela-sela proses Pembelajaran				
20	Saya selalu mempergunakan kesempatan untuk bertanya yang diberikan Guru anda				

LAMPIRAN

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS
XI PADA MATA PELAJARAN MENGGAMBAR BANGUNAN
SMK NEGERI 1 SEYEGAN**

Oleh:

I.Gusti bagus Darmawan
NIM 10505244028

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar faktor motivasi belajar yang mempengaruhi hasil belajar. Seseorang yang memiliki motivasi cenderung untuk mencurahkan segala kemampuannya untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa akan mendorong siswa belajar lebih giat lagi dan frekuensi belajarnya menjadi semakin meningkat, sehingga hasil belajarnya pun meningkat. Akan tetapi, kuat dan lemahnya motivasi setiap orang berbeda, hal itu dipengaruhi oleh faktor (1)cita-cita atau aspirasi, (2)kemampuan belajar, (3)kondisi siswa, (4)kondisi lingkungan siswa, (5)unsur-unsur dinamis dalam belajar dan (6)upaya guru dalam membela jarkan siswa.

Penelitian ini merupakan *exp post facto* dengan pendekatan kuantitatif variable-variabel bebas telah terjadi ketika mulai dengan pengamatan variable-variabel terkait. Penelitian expost facto dipilih karena penulis bermaksud mencari pengaruh variable bebas terhadap variable terikat, Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Seyegan Tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 65 siswa. Pengambilan sampel dengan taraf kesalahan 5% sebanyak 55 siswa Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis kuantitatif.

Dari hasil pengumpulan data dengan 55 responden valid dan 0 responden tidak valid, setiap indikator mempunya nilai mean rata-rata 2,19 menyatakan siswa di SMK Negeri 1 seyegan masuk dalam kategori sedang, hasil belajar siswa melebihi batas KKM yaitu dg rata-rata siswa mendapatkan nilai 80, Terdapat pengaruh motivasi belajar yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran menggambar bangunan jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan dibuktikan dengan $R_y = 0,104$; dan $F_{hitung} = 6,266 > F_{tabel} = 1,94$ ini sangat berpengaruh sangat dengan motivasi yang sedang atau kadang-kadang siswa termotivasi siswa dapat mencapai nilai maksimal

Kata kunci: motivasi belajar, hasil belajar, dan menggambar bangunan

**THE INFLUENCE OF STUDENT'S LEARNING MOTIVASIONS TOWARDS THE RESULTS
OF STUDY XI GRADE STUDENTS ON DRAWS BUILDING SUBJECTS SMK NEGERI 1
SEYEGAN**

By:

I.Gusti Bagus Darmawan
10505244028

ABSTRACTS

The aims of the research to knowing influence of learning motivation factors toward results of study. People who have a motivation, usually have tendencies on working very hard to get what their expectations. The student who had higher motivations will also take an efforts higher and their learning frequencies are rise up, so their results of study are getting better. There's some motivation factors that influence the results of research :1. The Goal or the aspirations, 2.learning abilities, 3.Conditions of students, 4.Students environment, 5.dynamics element on learning and 6.Teachers effort in teaching students.

This research using quantitative approach with expo facto method. Free variable had happened when the bounds variable was start to observe. This method had chosen because researcher intents to inquiring for influence free variable towards bounds variable. The populations from this research is XI grade's students on Seyegan 1 state technical high school at 2015/2016 academic years with amounts of 65 students. Samples that gathering was 55 students with errors sampling 5%. The data gathered by using quisionaire and documentations.The data was examinations by quantitative analysis.

Results shows, the data with 55 respondents is valid and 0 respondent is not valid, each indicator had means value 2,19 that means Seyegan 1 state technical high school students are group on medium category. Study results of students shows higher than KKM (minimum complete criteria) which average scores is 80. There is significant influence of learning motivation towards results study XI grade's students on subject building draw from technique majors. It proves by $R_y=0,104$ and $F_{hitung}=6,266 > F_{table}=1,94$ that very influence with medium motivation or occasionally when students motivate to get maximum scores.

Keywords: learning motivations, results of study and building draws subject.

Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Menggambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan

The influence of Student's learning motivations towards The Results of study XI grades students on draws building subjects SMK Negerei 1 Seyegan

Oleh : I Gusti bagus Darmawan, Universitas Negeri Yogyakarta
igustibagusdarmawan@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar faktor motivasi belajar yang mempengaruhi hasil belajar. Penelitian ini merupakan *expo facto* dengan pendekatan kuantitatif, dimana variable-variabel bebas telah terjadi ketika mulai dengan pengamatan variable-variabel terikat. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Seyegan Tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 65 siswa. Pengambilan sampel dengan taraf kesalahan 5% sebanyak 55 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) dan dokumentasi. Dari hasil pengumpulan data dengan 55 responden valid dan 0 responden tidak valid, setiap indikator mempunya nilai mean rata-rata 2,19 menyatakan siswa di SMK Negeri 1 seyegan masuk dalam kategori sedang, hasil belajar siswa melebihi batas KKM yaitu dg rata-rata siswa mendapatkan nilai 80. Terdapat pengaruh motivasi belajar yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran menggambar bangunan jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan dibuktikan dengan $R_y= 0,104$; dan $F_{hitung}=6,266 > F_{tabel} = 1,94$ ini sangat berpengaruh sangat dengan motivasi yang sedang atau kadang-kadang siswa termotivasi siswa dapat mencapai nilai maksimal.

Kata kunci: motivasi belajar, hasil belajar, dan menggambar bangunan

ABSTRACT

The aims of the research to knowing influence of learning motivation factors toward results of study. This research using quantitative approach with expo facto method. Free variable had happened when the bounds variable was start to observe. This method had chosen because researcher intents to inquiring for influence free variable towards bounds variable. The populations from this research is XI grade's students on Seyegan 1 state technical high school at 2015/2016 academic years with amounts of 65 students. Samples that gathering was 55 students with errors sampling 5%. The data gathered by using quisionaire and documentations. Results shows, the data with 55 respondents is valid and 0 respondent is not valid, each indicator had means value 2,19 that means Seyegan 1 state technical high school students are group on medium category. Study results of students shows higher than KKM (minimum complete criteria) which average scores is 80. There is significant influence of learning motivation towards results study XI grade's students on subject building draw from technique majors. It proves by $R_y=0,104$ and $F_{hitung}=6,266 > F_{table}=1,94$ that very influence with medium motivation or occasionally when students motivate to get maximum scores.

Keywords: learning motivations, results of study and building draws.

PENDAHULUAN

Pada perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi juga semakin hebat maka munculah persaingan di bidang pendidikan. Salah satu cara yang di tempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan (Darsono, 2000:1)

Sekolah merupakan suatu lembaga yang bertujuan untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan, akhlak serta budi pekerti yang baik kepada peserta didik. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, sangat dipengaruhi oleh peran guru yang bertindak sebagai key person karena memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar siswa. Guru juga adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa, sehingga siswa diharapkan dapat mencapai keberhasilan belajarnya disekolah.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan tersebut, Pemerintah berusaha melakukan upaya perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, SDM, sarana dan prasarana. Perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu dan pendidikan.

Apabila membahas tentang mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling fundamental. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik.

Menurut penelitian wasty (2003) pengenalan seorang terhadap hasil belajar atau kemajuan belajarnya adalah penting. Karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga demikian peningkatan hasil belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diraih sebelumnya.

Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil (keller dan H Nashar, 2004:77) masukan itu berupa rancangan dan pengelolaan motivasional yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan

oleh siswa unruk mencapai tujuan belajar. Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam disposisi atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu yang relatif lama.

Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik dan optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dicapai secara optimal. Dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni motivasi terhadap siswa untuk belajar.

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan atau niat untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Dalam motivasi belajar terkadang adanya sikap terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, hal ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Disamping itu, keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut akan bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan siswa yang sedang sakit, terkadang ia tidak mempunyai gairah dalam belajar (Mudjiono, 2002:98)

Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga mempelancar belajar dan hasil belajar (Catherina Tri Ani, 2006:157). Secara historik, guru selalu mengetahui kapan siswa perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung dengan baik dan menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar.

Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan, terutama bagi guru. Siswa yang menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi terhadap materi yang telah dipelajari mereka akan lebih mungkin menggunakan materi yang terlah dipelajari

Guru hendaknya belajar membangkitkan motivasi belajar siswa karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai akan minimum sekali (Rochman Natawidjaja dan L.J.Moleong, 1979: 11) agar hasil yang diajarkan tercapai secara optimal maka seorang guru harus menganggap bahwa siswa-siswi yang dihadapinya tidak mudah menerima pelajaran yang diberikannya itu.

Menurut Biggs & Tefler dalam Dimyati dan Mudjiono (1994) motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tidaknya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihnyapun dapat optimal.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa-siswi dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004: 11). siswa-siswi tersebut akan dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari hingga merasakan kegunaanya didalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat.

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menompang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar.

Atkinson dan Feather dalam Wasty Soemanto (1989: 189) menyatakan jika motivasi siswa untuk berhasil lebih kuat daripada motivasi untuk tidak gagal, maka ia akan segera memerinci kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Sebaliknya ia akan mencari soal yang lebih mudah atau bahkan yang lebih sukar.

Dari pernyataan tersebut Weiner dalam Wasty Soemanto (19989:190)menambahkan bahwa siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil akan bekerja keras daripada orang yang memiliki motivasi untuk tidak gagal. Dengan demikian siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil harus diberi perkerjaan yang

lebih menantang dan sebaliknya jika siswa yang memiliki motivasi untuk tidak gagal sebaiknya diberi pekerjaan yang kira kira dapat dikerjakan dengan hasil yang baik.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 seyegan pada kelas XI terdapat 2 kelas, yang masing-masing kelas berjumlah 32 siswa dan 33 siswa. Menurut pengamatan di lapangan dan informasi dari guru-guru serta karyawan setempet serta mahasiswa UNY yang KKN-PPL di SMKN 1 Seyegan dari sekian banyaknya siswa tersebut, masih banyak yang mengalami kesulitan belajarnya, terlihat dari adanya siswa-siswi yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran yang disampaikan pada guru saat kegiatan belajar di kelas. Siswapun yang belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Sehingga hasil belajarpun menjadi kurang memuaskan karena masih banyak nilai dibawah standart kelulusan, padahal selama ini sudah ada fasilitas-fasilitas sekolah yang diberikan guna menunjang sarana prasarana demi kelancaran dalam proses pembelajaran. Hal itulah yg menjadi permasalahan peniliti, sehingga peneliti ingin menetahui lebih jauh tentang peran guru terhadap motivasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan pertimbangan pemikiran di atas maka peneliti mengambil judul “PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN GAMBAR BANGUNAN SMKN 1 SEYEGAN”

Berdasarkan uraian di atas, maka dikemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar berperan penting dalam penentuan hasil belajar siswa, jika siswa tidak memiliki motivasi maka hasil belajarpun tidak maksimal
2. Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran ditandai dengan beberapa siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum.
3. Tugas yang diberikan guru tidak bervariasi serta tidak menarik sehingga cenderung membuat siswa kurang motivasi dalam mengerjakan tugas dari guru sehingga hasil belajar kurang maksimal.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi diatas, tidak semua masalah yang ada di sekolah tersebut akan diteliti oleh karena itu, perlu adanya

pembatasan masalah agar penelitian dapat lebih fokus dan mendalam dalam menjawab pertanyaan diatas. Penelitian ini akan dibatasi dengan adakah pengaruh dalam hasil belajar siswa terhadap hasil belajar siswa Kelas XI pada mata pelajaran Menggambar Bangunan di SMK N 1 Seyegan tahun ajaran 2014/2015. Permasalahan tersebut mempunyai peranan yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar dan sebagai bahan perbaikan bagi pola interaksi guru ke siswa di lingkungan sekolah. Beberapa rumusan masalah dari latar belakang diatas:

1. Seberapa tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran gambar bangunan pada kelas XI SMK Negeri 1 Seyegan?
2. Seberapa tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar bangunan pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Seyegan?
3. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar bangunan pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Seyegan?

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran gambar bangunan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Seyegan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar bangunan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Seyegan.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar bangunan pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Seyegan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian *ex post facto* dimana variable-variabel bebas telah terjadi ketika mulai dengan pengamatan variable-variabel terkait dalam suatu penelitian. Penelitian *ex post facto* dipilih karena penulis bermaksud mencari pengaruh variable bebas terhadap variable terikat dengan pendekatan kuantitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Seyegan yang beralamat di Jalan Kebonagung km 8,5 Jamblanan, margomulyo, Seyegan, Kec. Sleman

dengan Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 selama kurang lebih 1 bulan.

Subjek Penelitian dan Sumber Data

Populasi dari penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan tahun ajaran 2015/2016 dengan populasi seluruhnya berjumlah 65 siswa.

penentuan jumlah sampel dimasing-masing kelas menggunakan penentuan sampel dari populasi yang dikembangkan Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5% yang populasi penelitiannya berjumlah 65 siswa maka, sampel yang diambil menurut tabel Isaac dan Michael berjumlah 55 siswa.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket sedangkan dokumentasi sebagai pelengkap untuk mengetahui nilai dari hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Menggambar Bangunan

Teknik Analisi Data

Pada penelitian ini mempunyai enam tujuan penelitian yang digunakan sebagai dasar melakukan penelitian ini. Dari masing-masing tujuan penelitian dilakukan olah data berdasarkan tujuan yang telah dituliskan. Dari keenam tujuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi siswa kelas XI untuk mata pelajaran menggambar bangunan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI untuk mata pelajaran menggambar bangunan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif
3. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas XI digunakan uji persyaratan meliputi:
 - a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah data kontinu berdistribusi normal sehingga analisis dengan analisis data regresi dapat dilaksanakan, uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), kriteria yang digunakan adalah apabila $p > 0,05$ maka sebaran data dikatakan normal

- b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear dengan menggunakan FLinearity → $p < 0,05$ pada taraf signifikansi nilai $F \leq 5\%$. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) lebih dari 0,05.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji F untuk mengetahui sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat, Persamaan garis regresi tunggal untuk memprediksikan seberapa jauh nilai variabel terikat bila variabel bebas dinaikkan-diturunkan. Analisis regresi ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam memvariasi variabel dependen.
- 2) Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien regresi majemuk dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

keterangan :

F_{reg} = harga F garis regresi

N = cacah kasus

m = cacah predictor

R^2 = koefisien korelasi antara kriteria dengan prediktor

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antar variabel.

Bila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 5% maka signifikan. Sebaliknya bila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Motivasi Belajar (X)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Seyegan masuk dalam kategori baik. Hasil analisis menggunakan SPSS versi 17 for windows diperoleh rerata (Mean) yaitu 43,93 median (Me) yaitu 43 dan standar deviasi yaitu 11,012. Hasil kategorisasi tiap indikator didapatkan dibawah rata-rata keseluruhan sebesar 2,19 antara lain: (1). Cita-cita/Aspirasi siswa dengan rerata sebesar 2,13 (2) Kemampuan Siswansebesar 2,35 (3) Kondisi Jasmani dan rohani Siswa. Sebesar 2,19 (4) Kondisi Lingkungan Kelas. Sebesar 2,29 (5). Unsur-unsur Dinamis Belajar sebesar 2,07 (6). Upaya Guru Membelajarkan Siswa sebesar 2,19.

2. Hasil Belajar Mata Pelajaran Menggambar Bangunan (Y)

Berdasarkan hasil rata-rata nilai raport mata Menggambar Bangunan di tabel diatas diketahui adanya nilai pada mata pelajaran menggambar Bangunan di kelas XI dengan rata-rata 80

Dari hasil kategorisasi indikator terhadap instrument hasil belajar mata pelajaran menggambar bangunan kelas XI di SMK Negeri 1 Seyegan Berdasarkan tabel dan gambar dapat diketahui hasil belajar mata pelajaran menggambar bangunan masuk kategori Selalu. Sehingga banyak siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan memperoleh nilai melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diatas nilai 75.

3. Hipotesis Motivasi Belajar (X) terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Menggambar Bangunan (Y)

Perkembangan Hasil Belajar Mata Pelajaran menggambar bangunan yang dicapai oleh siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2015/2016 secara umum dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh. Hasil tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

$$b_{xy} = 6,166$$



$$R^2_y = 0,104$$

Keterangan :

X = Motivasi Belajar

Y = Hasil Belajar Mata Pelajaran Paket Keahlian

- = Pengaruh variabel (X) secara terhadap variabel terikat (Y)
b_{XY} = Uji F variabel X terhadap Variabel Y
R_{2y} = Koefisien korelasi variabel X terhadap Y

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian tentang pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar mata pelajaran Menggambar Bangunan siswa kelas XI program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan kategori tiap indikator dari variabel motivasi dapat disimpulkan motivasi belajar masih dalam katagori sedang, termasuk dalam kadang-kadang siswa termotivasi dalam mata pelajaran menggambar bangunan dengan ditandai hasil mean dari beberapa indikator yaitu: 1). Cita-cita/Aspirasi siswa dengan rerata sebesar 2,13 (2) Kemampuan Siswa sebesar 2,35 (3) Kondisi Jasmani dan rohani Siswa. Sebesar 2,13 (4) Kondisi Lingkungan Kelas. Sebesar 2,29 (5). Unsur-unsur Dinamis Belajar sebesar 2,07 (6). Upaya Guru Membelajarkan Siswa sebesar 2,14
2. Dari hasil dokumentasi raport siswa, 5 siswa mendapatkan nilai 75-76 dengan presentase 10,9%, 9 siswa mendapatkan nilai 77-78 dengan presentase 16,4%, 14 siswa mendapatkan nilai 79-80 dengan presentase 25,5, 11 siswa mendapatkan nilai 81-82 dengan presentase 20% , 9 siswa mendapatkan nilai 83-84 dengan presentase 16,4%, 4 siswa mendapatkan nilai 85-86 dengan presentase 7,3% dan 2 siswa mendapatkan nilai 87-88 dengan presentase 3,6% dari hasil belajar ini siswa kelas XI SMK Negeri Seyegan pada mata pelajaran menggambar bangunan sesuai dengan nilai melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diatas nilai 75. Dengan rata-rata nilai rapot 80
3. Terdapat pengaruh motivasi belajar yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran menggambar bangunan jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan dibuktikan dengan $R_y = 0,104$; dan $F_{hitung} = 6,166 > F_{tabel} = 1,94$. dan

diperolehnya nilai motivasi belajar sama dengan hasil belajar yaitu masuk kategori sedang dengan hasil belajar sesuai dengan nilai melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diatas nilai 75. Dengan rata siswa mendapatkan nilai 80

Ketebatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh Motivasi belajar terhadap Hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran menggambar bangunan program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan mempunyai keterbatasan dan kekurangan diantaranya:

1. Penelitian ini terbatas pada jumlah responden siswa kelas XI saja, oleh sebab itu dirasakan kurang mencakup keseluruhan yang dirasakan semua siswa, sehingga perlu untuk dilakukan penelitian bagi siswa kelas lainnya.
2. Penelitian ini menggunakan hasil penilaian belajar siswa sebagai variable terikat, sedangkan keterbatasan metode penelitian menyebabkan peneliti tidak memiliki kedekatan personal dengan siswa, sehingga beberapa hasil penilaian dari siswa bukan cerminan **dari kondisi komprehensif dari siswa yang diteliti**.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dengan adanya fasilitas yang terbatas dan pentingnya hal tersebut maka diharapkan penambahan fasilitas, terutama peralatan laboratorium.
2. Bagi guru pada mata pelajaran ini disarankan untuk sering memotivasi siswa agar siswa selalu termotivasi terhadap mata pelajaran menggambar bangunan.
3. Penelitian ini dapat dilakukan bukan hanya pada bidang keahlian tertentu melainkan pada semua bidang keahlian lainnya.
4. Bagi siswa disarankan hendaknya meningkatkan kesadaran dan usahanya dalam rangka memperoleh informasi non formal sehingga pengetahuan mereka dapat lebih bertambah wawasannya, seperti mencari informasi lewat internet, membaca koran/ buku selain buku referensi. Diharapkan siswa selalu melatih dirinya untuk berani tampil dalam mengungkapkan pendapatnya di depan umum.

5. Bagi siswa disarankan untuk lebih meningkatkan motivasi belajar, karena dengan mempunyai motivasi belajar yang tinggi siswa menjadi mudah menyelesaikan suatu masalah, sehingga siswa akan lebih siap untuk meningkatkan hasil belajarnya.
6. Bagi penelitian berikutnya hendaknya memperhatikan variabel lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja, karena pada dasarnya masih terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Beberapa indikator lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar diantaranya cita-cita/aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi jasmani dan rohani siswa, lingkungan kelas, unsur-unsur dinamis belajar dan upaya guru dalam membelajarkan siswa . Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang variabel yang mempengaruhi Motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Anni, Chatarina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press

Dimyati dan Mudjiono. 1994. *Balajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud

Nashar, Drs. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press

Soemanto, Wasty. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Rineka Cipta

Darsono, Max. 2000. *Belajar dan pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Saifuddun Azwar. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiharto, et al. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

_____. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ngatman Soewito. (2013). *Materi Pembekalan Pengajaran Mikro/PPL I*. Yogyakarta: LPPMP UNY.

Sutrisno Hadi. (2004). *Statistik Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset.

Yogyakarta, 23 februari 2016

Dosen Pembimbing,

Drs. Amat Jaedun, M.Pd

NIP : 19610808 198601 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Nomor: 2177/H34/PL/2015

21 September 2015

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Bupati Kabupaten Sleman c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Sleman
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kabupaten Sleman
- 6 .. Kepala SMK Negeri 1 Seyegan

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Menggambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	I Gusti Bagus Darmawan	10505244028	Pend. Teknik Sipil & Perenc. - S1	SMK Negeri 1 Seyegan

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Dr. Amat Jaedun

NIP : 19610808 198601 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Tanggal 21 September 2015 s/d 21 Oktober 2015.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I

Dr. Sunaryo Soenarto
NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SEYEGAN
BIDANG STUDI KEAHLIAN TEKNOLOGI DAN REKAYASA

Jalan Kebonagung Km. 8, Jamblangan, Margomulyo, Seyegan, Sleman 55561
Telp. (0274) 866-442, Fax (0274) 867-670; email : smkn1seyegan@gmail.com

Nomor : 070 / 722.
Lampiran : --
Hal : Izin Penelitian.

Seyegan, 5 November 2015
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Karangmalang Yogyakarta

Dengan hormat,

Memperhatikan surat Nomor : 2177/H34/PL/2015, tanggal 21 September 2015 perihal permohonan izin penelitian, pada prinsipnya kami mengizinkan mahasiswa sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : I GUSTI BAGUS DARMAWAN
Nomor Induk Mahasiswa : 10505244028
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil & Perencanaan - S1
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di SMK Negeri 1 Seyegan, mulai bulan September 2015 s.d November 2015 dengan judul penelitian :

“Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Menggambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan”.

Dosen Pembimbing /Dosen Pengampu :

Nama : Dr. Amatr Jaedun
NIP : 19610808 198601 001

Dengan ketentuan sebagai berikut :

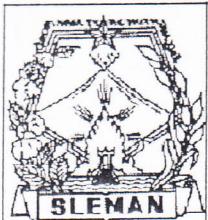
1. Pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.
2. Setelah selesai kegiatan, wajib menyampaikan laporan hasil penelitian.

Demikian, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Kepala Sekolah,

Drs. Cahyo Wibowo, MM
Pembina IV/a
NIP 19581023 198602 1 001





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemanreg.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 29 September 2015

Nomor : 070 /Kesbang/ 3336 /2015
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :
Dari : Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda
Nomor : 070/Reg/V/350/9/2015
Tanggal : 28 September 2015
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

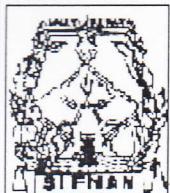
Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN MENGGAMBAR BANGUNAN SMK N 1 SEYEGAN**" kepada:

Nama : I Gusti Bagus Darmawan
Alamat Rumah : Gading Fajar Sepande Candi Sidoarjo Jatim
No. Telepon : 081938899338
Universitas / Fakultas : UNY / Teknik
NIM : 10505244028
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakata
Lokasi Penelitian : SMKN 1 Seyegan
Waktu : 29 September - 29 Desember 2015

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.sleman.go.id, E-mail : bappeda@sleman.go.id

S U R A T I Z I N

Nomor : 070 / Bappeda / 3417 / 2015

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman

Nomor : 070/Kesbang/3336/2015

Tanggal : 29 September 2015

Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada	:	
Nama	:	I GUSTI BAGUS DARMAWAN
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	:	10505244028
Program/Tingkat	:	S1
Instansi/Perguruan Tinggi	:	Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	:	Karangmalang Depok Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah	:	Gading Fajar Sepande Candi Sidoarjo Jatim
No. Telp / HP	:	081938899338
Untuk	:	Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN MENGGAMBAR BANGUNAN SMK N 1 SEYEGAN
Lokasi	:	SMKN 1 Seyegan Sleman
Waktu	:	Selama 3 Bulan mulai tanggal 29 September 2015 s/d 29 Desember 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 29 September 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.I.P., MT

Pembina, IV/a

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Seyegan
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Seyegan
6. Kepala SMKN 1 Seyegan Sleman
7. Dekan Fak. Teknik UNY
8. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/350/9/2015

Membaca Surat	: WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK	Nomor	: 2177/H34/PL/2015
Tanggal	: 21 SEPTEMBER 2015	Perihal	: IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	: I GUSTI BAGUS DARMAWAN	NIP/NIM : 10505244028
Alamat	: FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA	
Judul	: PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN MENGGAMBAR BANGUNAN SMK 1 SAYEGAN	
Lokasi	: DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY	
Waktu	: 28 SEPTEMBER 2015 s/d 28 DESEMBER 2015	

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 28 SEPTEMBER 2015

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si
NIP. 19590526 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANLINMAS SLEMAN
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN